

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PERSEPSI SISWA TENTANG EVALUASI PEMBELAJARAN AKHLAK
DI MA'HAD AS-SAQFAH AL-ISLAMIAH DI PATANI
THAILAND SELATAN**

SKRIPSI

***Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam***



DISUSUN OLEH:

AMEEN BUESA
NPM : 142410181

**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

1442 H / 2021 M



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الریوئیة

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 27 Mei 2021 Nomor : /Kpts/Dekan/FAI/2021, maka pada hari ini Kamis Tanggal 27 Mei 2021 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|---|
| 1. Nama | : Ameen Bueesa |
| 2. NPM | : 142410181 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Persepsi Siswa Tentang Evaluasi Pembelajaran Akhlak di Ma'had As-Saqafah Al-Islamiah di Patani Selatan Thailand |
| 5. Waktu Ujian | : 10.00 – 11.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 75,3 (B) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. H. Hamzah, M.Ag

Dosen Penguji :

- | | |
|----------------------------------|-----------|
| 1. Dr. H. Hamzah, M. Ag | : Ketua |
| 2. H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag | : Anggota |
| 3. Dr. Syahraini Tambak, S.Ag,MA | : Anggota |



Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zulfitri, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jl. Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi yang sudah dimunaqasahkan dalam siding sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau;

Nama : Ameen Beusa
NPM : 142410181
Pembimbing I : Dr. H. Hamzah, M.Ag.
Pembimbing II : H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag.
Judul : "Persepsi Siswa Tentang Evaluasi Pembelajaran Akhlak Di Ma'had As-Saqafah Al-Islamiah Di Patani Thailand Selatan."

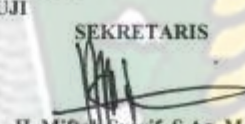
Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelarsarjana (S1).

**PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI**

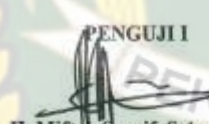
KETUA


Dr. H. Hamzah, M.Ag.

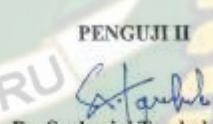
SEKRETARIS


H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag.

PENGUJI I


H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag.

PENGUJI II


Dr. Syahraini Tambak, S.Ag, MA

Diketahui oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau



Dr. Zulkifli, MM, M.E, Sy

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jl. Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Mr. Ameen Buesa
NPM : 142410181
Pembimbing I : Dr. H. Hamzah, M.Ag.
Pembimbing II : H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag.
Judul : " Persepsi Siswa Tentang Evaluasi Pembelajaran Akhlak Di Ma'had As-Saqafah Al-Islamiah Di Patani Thailand Selatan".

Skrripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk dimunaqasyahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

Disetujui

PEMBIMBING I

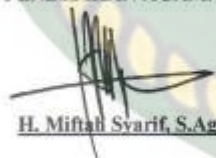

Dr. H. Hamzah, M.Ag.

PEMBIMBING II


H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag.

Turut Menyetujui

KEPALA PRODI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM


H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag.

DEKAN
FAKULTAS AGAMA ISLAM


Dr. Zulkifli, MM, M.E., Sy

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jl. Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpöyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Mr. Ameen Buesa
NPM : 142410181
Pembimbing I : Dr. H.Hamzah, M.Ag.
Pembimbing II : H. Miftah Syarif, S.Ag. M.Ag.
Judul : "Persepsi Siswa Tentang Evaluasi Pembelajaran Akhlak
Di Ma'had As-Saqafah Al-Islamiah Di Patani Thailand
Selatan".

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing I	BeritaBimbingan	Paraf
1	16Agustus 2020	Dr. H.Hamzah, M.Ag.	Perbaikan BAB I	
2	20Agustus 2020	Dr. H.Hamzah, M.Ag.	Perbaikan BAB II	
3	23Agustus 2020	Dr. H.Hamzah, M.Ag.	Perbaikan BAB III	
4	26Agustus 2020	Dr. H.Hamzah, M.Ag.	Perbaikan Cover	
5	08 September 2020	Dr. H.Hamzah, M.Ag.	PerbaikanBAB IV	
6	14 September 2020	Dr. H.Hamzah, M.Ag.	PerbaikanBAB V	
7	09 Oktober 2020	Dr. H.Hamzah, M.Ag.	Perbaikan Kesimpulan	
8	01 November 2020	Dr. H.Hamzah, M.Ag.	Persetujuan (ACC)	

Pekanbaru, 27 Mei 2021
Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam


Dr. Zulkifli, MM, M.E, Sy

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jl. Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Mr. Ameen Buesa
NPM : 142410181
Pembimbing I : Dr. H. Hamzah, M.Ag.
Pembimbing II : H. Miftah Syarif, S.Ag. M.Ag.
Judul : "Persepsi Siswa Tentang Evaluasi Pembelajaran Akhlak
Di Ma'had As-Saqafah Al-Islamiah Di Patani Thailand
Selatan".

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing II	Berita Bimbingan	Paraf
1	16 September 2020	H. Miftah Syarif M.Ag	Perbaikan BAB I	
2	20 September 2020	H. Miftah Syarif M.Ag	Perbaikan BAB II	
3	23 September 2020	H. Miftah Syarif M.Ag	Perbaikan BAB III	
4	26 September 2020	H. Miftah Syarif M.Ag	Perbaikan BAB IV	
5	08 September 2020	H. Miftah Syarif M.Ag	Perbaikan BAB IV	
6	14 September 2020	H. Miftah Syarif M.Ag	Perbaikan BAB V	
7	09 Oktober 2020	H. Miftah Syarif M.Ag	Perbaikan Kesimpulan	
8	01 November 2020	H. Miftah Syarif M.Ag	Persetujuan (ACC)	

Pekanbaru, 27 Mei 2021

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam


Dr. Zulkholi, MM, M.E., Sy

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawahini:

Nama : Mr. Ameen Buesa

Npm : 142410181

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : "Persepsi Siswa Tentang Evaluasi Pembelajaran Akhlak
Di Ma'had As-Saqafah Al-Islamiah Di Patani Thailand
Selatan".

Dengan ini menyatakan sesungguhnya skripsi yang saya buat adalah benar asli hasil karya saya sendiri dan dapat dipertanggung bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah Plagiat dari orang dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 28 April 2021



Mr. Ameen Buesa
NPM. 142410181

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji Allah semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi.

Salawat serta teriringi salam semoga selalu tercurah kepada penghulu kita nabi Muhammad saw. Serta keluarganya, shahabat dan pengikutnya sampai hari kiamat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini banyak terdapat kekurangan dan kelemahan di dalamnya, sehingga memerlukan saran dan kritik serta masukan dari pembaca agar lebih baik lagi di masa yang datang penyelesaian skripsi ini selain atas izin Allah, tidak terlepas pula dari peran orang-orang yang ada di sekitar penulis yang selalu membantu dan menyemangati penulis di saat penulis sedang kesulitan baik melalui pemikiran, meluangkan waktu, bantuan dalam bentuk pemberian data yang penulis perlukan, Do'a dan sebagainya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR), Judul **“Persepsi Siswa Tentang Evaluasi Pembelajaran Akhlak Di Ma’had As-Saqafah Al-Islamiah Di Patani Thailand Selatan”**.

Melalui pengantar skripsi ini penulis dengan kerendahan hati dan dengan penuh keikhlasan ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Untuk Ayahanda dan ibunda, serta abang kakak, dan adek-adekku, yang berkorban, memberikan memotivasi dan do'anya yang tiada terhingga kepada penulis.
2. Bapak prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H.M.C.I selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr.Zulkifli Rusby. MM, ME.Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
4. Bapak pembimbing I Dr. H.Hamzah, M,Ag yang telah banyak meluangkan waktu dan menyumbangkan pikiran dengan penuh kesadaran dalam memberikan arahan dan bimbing kepada penulis hingga selesai skripsi ini.
5. Bapak Miftah Syarif M,Ag selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikran dengan penuh dan sekaligus sebagai ketua jurusan pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
6. Para Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah banyak berjasa dalam menyumbangkan ilmunya dari awal kuliah hingga penulis. sampai kepada penyelesaian tugas akhir dari masa perkuliahan.
7. Para pegawai di Fakultas Agama Islam dan Universitas Islam Riau, terutama para pegawai perpustakaan baik di fakultas agama Islam dan perpustakaan Universitas Islam Riau.
8. Keluarga tercinta yang telah memberikan Do'a dan bantuan yang tiada terhingga kepada penulis.

9. Setiap teman-teman dari Keluarga besar Persatuan mahasiswa islam patani (selatan Thailand) di Indonesia yang selalu memberi dorongan dalam melaksanakan tugas kepada penulis.
10. Setiap teman-teman dari Universitas Islam Riau (UIR) yang telah banyak bantuan dan dorongan penulis yang tidak dapat penulis lupakan.

Mudah-mudahan semoga atas bantuan dan dukungannya selama ini menjadi amal ibadah akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Wabillahirrahmat wal hidayah wassalamu alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, 23 Februari 2021

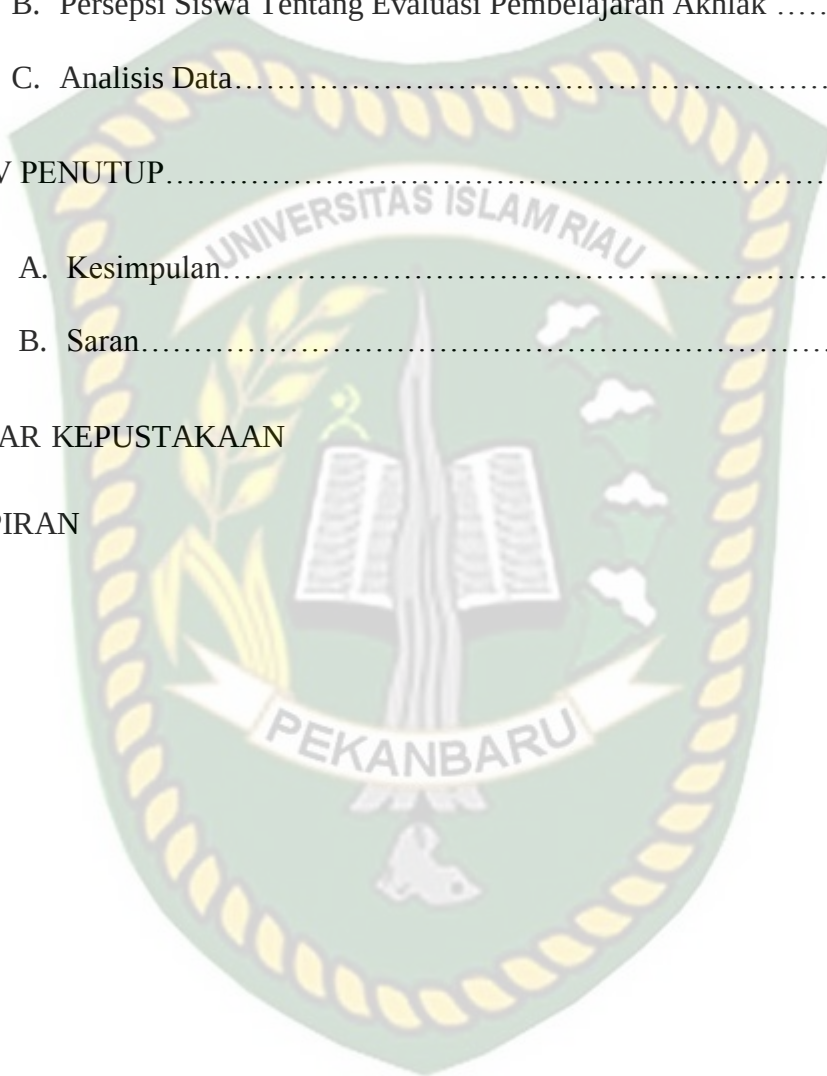
Penulis

Ameen Buesa
NPM: 142410181

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Masalah.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Pendidikan.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	6
A. Persepsi Siswa.....	6
B. Pengertian Evaluasi Pembelajaran.....	9
C. Pengertian Akhlak.....	24
D. Konsep Operasional.....	28
E. Kerangka konseptual.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
D. Populasi dan Sampel.....	31
E. Teknik Pengupulan Data.....	31
F. Teknik Pengolahan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
B. Persepsi Siswa Tentang Evaluasi Pembelajaran Akhlak	45
C. Analisis Data.....	59
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	30
Tabel 4.1	Sarana dan Prasara.....	37
Tabel 4.2	Keadaan Guru Agama di Ma'had As-Saqafah Al- Islamiyah Tahun Pelajaran 2020/2021.....	40
Tabel 4.3	Keadaan Siswa di Ma'had As-Saqafah Al- Islamiyah Tahun Pelajaran 2020/2021.....	42
Tabel 4.4	Jenjang Pendidikan Agama di Ma'had As-Saqafah Al- Islamiyah Tahun Pelajaran 2020/2021.....	43
Tabel 4.5	Materi dalam Jenjang Pendidikan Agama di Ma'had As-Saqafah Al- Islamiyah Tahun Pelajaran 2020/2021.....	43
Tabel 4.6	Tanggapan Responden Tentang Apakah Anda Tersenyum Ketika Bertemu Dengan Guru.....	45
Tabel 4.7	Tanggapan Responden Tentang Apakah Anda Selalu Mengucap Salam Ketika Bertemu Guru.....	46
Tabel 4.8	Tanggapan Responden Tentang Apakah Anda Menjaga Kesantunan Dalam Berbicara Dengan Guru.....	46
Tabel 4.9	Tanggapan Responden Tentang Apakah Anda Selalu Berkata Jujur Ketika Berbicara Dengan Guru.....	47
Tabel 4.10	Tanggapan Responden Tentang Apakah Anda Pernah Membantu Guru.....	48
Tabel 4.11	Tanggapan Responden Tentang Apakah Anda Selalu Menghormati Guru Saat Berada Lingkungan Sekolah.....	48
Tabel 4.12	Tanggapan Responden Tentang Apakah anda selalu menyampaikan amanat guru.....	49
Tabel 4.13	Tanggapan Responden Tentang Apakah Anda Selalu Membungkukkan Punggung Ketika Berjalan Di Hadapan Guru.....	50

Tabel 4.14	Apakah Anda Terlambat Datang Sekolah.....	51
Tabel 4.15	Tanggapan Responden Apakah Pakaian Anda Sesuai Dengan Peraturan Sekolah.....	51
Tabel 4.16	Tanggapan Responden Tentang Apakah Diwaktu Istirahat Sudah Berakhir Anda Segera Masuk Kelas Walaupun Belum Ada Guru.....	52
Tabel 4.17	Tanggapan Responden Tentang Apakah Anda Membantu Teman Yang Lemah Dalam Sekelas.....	53
Tabel 4.18	Tanggapan Responden Tentang Apakah Anda Menyelesaikan Tugas Atau PR Yang Memberika Oleh Guru.....	54
Tabel 4.19	Tanggapan Responden Tentang Apakah Anda Mematuh Semua Peraturan Yang Berlaku Di Sekolah.....	54
Tabel 4.20	Tanggapan Responden Tentang Apakah Anda Menyesal Apabila Melanggar Peraturan Sekolah.....	55
Tabel 4.21	Rekapitulasi Data Angket Tentang Persepsi Siswa Tentang Evaluasi Pembelajaran Akhlak Di Ma'had As-Saqafah Al-Islamiah Di Patani Thailand Selatan	56

**PERSEPSI SISWA TENTANG EVALUASI PEMBELAJARAN AKHLAK DI
MA'HAD AS-SAQAFAH AL-ISLAMIAH DI PATANI THAILAND SELATAN**

ABSTAK

Oleh : Mr. Ameen Buesa

Persepsi Siswa Tentang Evaluasi Pembelajaran Akhlak di Ma'had As-saqafah Al-Islamiah memerlukan beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil evaluasi, dan tindak lanjut hasil evaluasi. Selanjutnya dari tahapan-tahapan itulah bisa dilaksanakan evaluasi yang terencana dengan baik, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan persepsi siswa dalam penelitian akhlak dan Untuk menjadi pedoman dalam pembelajaran akhlak yaitu Bagaimana persepsi sikap siswa dalam sekolah dan seperti manakah sikap siswa terhadap guru. Penelitian yang berlokasi di Ma'had As-saqafah Al-Islamiah di Patani Thailand Selatan ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu memprioritaskan daftar kuesioner sebagai alat pengumpulan data dan data yang terkumpul dengan alat ini kemudian dijadikan bahan buku utama untuk menganalisis kondisi empiris dari obyektivitas keberadaan tujuan penelitian pada lokasi teliti. Terdapat satu kelompok populasi dan sampel pada penelitian ini siswa di Ma'had As-saqafah Al-Islamiah di Patani Thailand Selatan dengan berjumlah 30 orang. Teknik Pengumpulan Data adalah Angket. Teknik Pengolahan Data Reduksi data, display data dan verifikasi Data, setelah data dikelola maka memperoleh hasil berada pada titik 86.9% atau berada pada kriteria "Sangat Baik", karena berada antara 86%-100%. Dengan demikian dapat ditegaskan lagi bahwa Persepsi Siswa Tentang Evaluasi Pembelajaran Akhlak Di Ma'had As-Saqafah Al-Islamiah Di Patani Thailand Selatan "Sangat Baik".

**STUDENTS' PERCEPTIONS ABOUT THE EVALUATION OF
MORAL LEARNING IN MA'HAD AS-SAQAFAH AL-ISLAMIAH IN
THE SOUTH THAILAND PATH**

By : Mr. Ameen Buesa

Students' Perceptions on Evaluation of Moral Learning at Ma'had As-saqafah Al-islamiah require several stages, namely: planning, implementing, processing the evaluation results, and following up on the evaluation results. Furthermore, from these stages, a well-planned evaluation can be carried out, this study aims to increase students' perceptions in moral research and to be a guide in moral learning, namely How are the perceptions of students' attitudes in schools and what are students' attitudes towards teachers. This research, which is located at Ma'had As-saqafah Al-Islamiah in Patani, Southern Thailand, is descriptive quantitative, which prioritizes a list of questionnaires as a data collection tool and the data collected with this tool is then used as the main book material to analyze the empirical conditions of the objectivity of the existence of goals. careful site research. There was one population group and the sample in this study was students at Ma'had As-saqafah Al-Islamiah in Patani, Southern Thailand, totaling 30 people. The data collection technique is a questionnaire. Data Processing Techniques Editing, coding and tabulating, after the data is managed, the results are at the point of 86.9% or are in the "Very Good" criteria, because they are between 86%-100%. Thus, it can be emphasized again that the student's perception of the evaluation of moral learning at Ma'had As-Saqafah Al-Islamiah in Patani, Southern Thailand is "Very Good".

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja, kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses pendidikan.

Secara jelas tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pengertian Persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Menurut Leavitt dikutip dalam buku Desmita, *perception* dalam pengertian sempit adalah penglihatan yaitu bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan arti luas, *perception* adalah pandangan, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Desmita,2011:117).

Menurut Muhaimin, bahwa persepsi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima kemudian meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya (Muhaimin,2002:142).

Menurut Slameto, persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium (Slameto,2010:102).

Persepsi merupakan hasil pengamatan seseorang terhadap sesuatu hal yang ada di lingkungan sekitar melalui panca indera. Persepsi diperoleh dengan cara meringkas informasi dari seseorang dan menafsirkan informasi tersebut, sehingga seseorang itu dapat memberikan tanggapan mengenai baik buruknya atau positif negatifnya informasi tersebut. Jadi persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan antara seseorang dengan lingkungannya melalui panca indera. Setelah seseorang menginderakan objek di lingkungannya, maka kemudian memproses hasil penginderaan itu, sehingga timbullah makna tentang objek itu. Dalam penelitian ini yang ingin peneliti ketahui yaitu tentang persepsi siswa mengenai variasi gaya mengajar guru.

Evaluasi sebenarnya merupakan bagian dari kegiatan kehidupan manusia sehari-hari. Disadari atau tidak, seseorang sering melakukan evaluasi, baik itu terhadap dirinya sendiri, terhadap lingkungan sosialnya atau lingkungan fisiknya. Di dalam dunia pendidikan, evaluasi sebagai usaha yang dilakukan untuk memungkinkan seseorang (siswa) mengalami perkembangan melalui proses

belajar mengajar. Program pengajaran dirancang dan dilaksanakan untuk tujuan tertentu. Tujuan tersebut adalah supaya siswa mengalami perubahan yang positif.

Penilaian sangat penting untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan yang telah digariskan, dan sekaligus sebagai umpan balik (*feed back*) bagi guru dalam rangka memperbaiki dan untuk melaksanakan program remedial (perbaikan) bagi siswa yang belum berhasil (Sunhaji, 2012:21).

Dalam penelitian ini bernilai akhlak siswa yang berkaitan mata kuliah akhlak saja karena umur siswa ibtidai wajar kurang disegi adab secara islam yang diajarkan maka itulah penulis meneliti bagaimana Persepsi Siswa Tentang Evaluasi Pembelajaran Akhlak di Ma'had As-saqafah Al-islamiah memerlukan beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil evaluasi, dan tindak lanjut hasil evaluasi. Selanjutnya dari tahapan-tahapan itulah bisa dilaksanakan evaluasi yang terencana dengan baik.

Dari hasil observasi awal inilah penulis tertarik meneliti Bagaimana **“PERSEPSI SISWA TENTANG EVALUASI PEMBELAJARAN AKHLAK DI MA’HAD AS-SAQAFAH AL-ISLAMIAH DI PATANI THAILAND SELATAN”**.

B. Perbatasan Masalah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas penulis membatasi masalah persepsi siswa tentang evaluasi pembelajaran akhlak yang sesuai dengan materi adab dengan guru dan adab dalam sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka masalah pokok yang menjadi fokus penelitian adalah Bagaimana Persepsi Siswa Tentang Evaluasi Pembelajaran Akhlak Di di Ma'had As-saqafah Al-Islamiah di Patani Thailand Selatan?.

D. Tujuan Penelitian

Mengingat pentingnya dalam menanamkan akhlak kepada generasi muda yang mana sebagai generasi penerusnya dalam menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan dimasa mendatang, maka yang menjadi tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan persepsi siswa dalam penelitian akhlak di Ma'had As-saqafah Al-Islamiah di Patani Thailand Selatan.
2. Untuk menjadi pedoman dalam pembelajaran akhlak di Ma'had As-saqafah Al-Islamiah di Patani Thailand Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi pengurus yayasan di Ma'had As-saqafah Al-Islamiah di Patani Thailand Selatan.
2. Sebagai bahan dalam mempertimbangkan bagi guru untuk lebih meningkatkan Pembina akhlak di Ma'had As-saqafah Al-Islamiah di Patani Thailand Selatan.

E. Sistematika Pendidikan

BAB I PENDAHULUAN, yang memuat latarbelakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat sistematika penulis.

BAB II Landasan TEORITIS, yang memuat Persepsi siswa, Pengertian evaluasi pembelajaran, Konsep oprasional.

BAB III METODE PENELITIAN Bab ini terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik mengumpul Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN Gambaran umum lokasi penelitian.

BAB V PENUTUP Kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Persepsi Siswa

Siswa merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Siswa bisa belajar tanpa guru, sebaliknya guru tidak bisa mengajar tanpa siswa (Sudarwan,2010:1).

Semua proses belajar selalu dimulai dengan persepsi, yaitu setelah siswa menerima stimulus atau suatu pola stimuli dari lingkungannya. Persepsi dianggap sebagai tingkat awal struktur kognitif seseorang. Karena itu, sejak dini kepada siswa harus ditanamkan rasa memiliki persepsi yang baik dan akurat mengenai apa yang dipelajari. Kalau persepsi siswa terhadap apa yang akan dipelajari salah maka akan mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar yang akan ditempuh.

Dengan demikian, dalam persepsi adakalanya persepsi tersebut baik dan adakalanya juga persepsi tersebut buruk. Bila rangsangan yang diterima siswa itu baik menurut siswa tersebut maka siswa akan mempersepsi variasi gaya mengajar guru tersebut baik dan akan berakibat mendorong motivasi belajarnya.

1. Prinsip Dasar tentang Persepsi

Slameto mengemukakan bahwa prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui oleh seorang guru agar dapat mengetahui siswanya secara lebih baik dan menjadi komunikator yang efektif yaitu (Slameto,2010:103-104).

- a. Persepsi itu relatif bukannya absolut Seorang guru dapat meramalkan dengan lebih baik persepsi dari siswanya untuk pelajaran berikutnya karena guru

tersebut telah mengetahui lebih dahulu persepsi yang telah dimiliki oleh siswa dari pelajaran sebelumnya.

- b. Persepsi itu selektif Seorang guru dalam memberikan pelajaran harus dapat memilih bagian pelajaran yang perlu diberi tekanan agar mendapat perhatian dari siswa dan sementara itu harus dapat menentukan bagian pelajaran yang tidak penting sehingga dapat dihilangkan agar perhatian siswa tidak terpicat pada satu bagian yang tidak penting ini.
- c. Persepsi itu mempunyai tatanan Bagi seorang guru, prinsip ini menunjukkan bahwa pelajaran yang disampaikan harus tersusun dalam tatanan yang lebih baik.
- d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan) Guru dalam memberi pelajaran dapat menyiapkan siswanya untuk pelajaran-pelajaran selanjutnya dengan cara menunjukkan pada pelajaran pertama urutan kegiatan yang harus dilakukan dalam pelajaran tersebut. Misalnya jika pada hari pertama guru mengajak berdoa sebelum pelajaran dimulai maka dipastikan bahwa hari berikutnya siswa akan memulai pelajaran dengan berdoa.
- e. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Bagi seorang guru prinsip ini berarti bahwa agar dapat diperoleh persepsi yang kurang lebih sama dengan persepsi yang dimiliki oleh kelas lain yang telah

diberikan materi pelajaran serupa, guru harus menggunakan metode yang berbeda.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan seseorang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Persepsi itu bersifat relatif, selektif, dan teratur. Semakin baik persepsi tentang sesuatu maka semakin mudah siswa belajar mengingat sesuatu tersebut. Dalam pembelajaran perlu dihindari persepsi yang salah karena dapat memberikan pengertian yang salah pula pada siswa tentang apa yang dipelajari serta dalam pembelajaran juga perlu diupayakan berbagai sumber belajar yang dapat mendekati benda sesungguhnya sehingga siswa memperoleh persepsi yang lebih akurat.

2. Faktor-Faktor yang Berperan dalam Persepsi

Menurut Bimo Walgito, faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dibagi menjadi tiga yaitu (Bimo,2007:89-90).

- a. Objek yang dipersepsi Objek menimbulkan stimulus yang akan mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor, namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.
- b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak. Otak merupakan pusat kesadaran

yang berfungsi sebagai alat untuk mengadakan respon yang diperlukan syaraf motoris.

- c. Perhatian Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, karena perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok objek. Dari hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi ada beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu objek atau stimulus yang dipersepsi, alat indera, syaraf, serta pusat susunan syaraf, yang merupakan syarat fisiologis, perhatian yang merupakan syarat psikologis.

B. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

1. Evaluasi Pembelajaran

Pembahasan pada bagian ini akan diarahkan kepada masalah pengertian evaluasi itu sendiri, yakni menurut bahasa dan menurut istilah dan juga akan penulis ketengahkan beberapa pendapat para ahli, baik mengenai pengertian evaluasi maupun pengertian evaluasi pendidikan.

Menurut bahasa kata “evaluasi” berasal dari bahasa Inggris yaitu “to evaluate” atau “evaluation” yang berarti mengukur, menilai. Sedangkan menurut istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Kunandar,2007:377).

Adapun pengertian evaluasi dan evaluasi pembelajaran menurut para ahli adalah sebagai berikut :

- Mehren dan Lehmann mendefenisikan evaluasi adalah “Suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan”.
- Menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan evaluasi adalah “Mengukur dan menilai dan tidak dapat mengadakan penilaian sebelum mengadakan pengukuran”(Suharsimi Arikunto,2001:2-3).
- Zuhairini, dkk. Mengemukakan defenisi evaluasi pendidikan adalah “sesuatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan didalam pendidikan agama Islam dan merupakan alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan”(Zuhairini,1983:154)
- Menurut Norma E. Gronlund dan Robert L. Linn,. Evaluasi adalah “proses yang sistematis untuk melakukan pengumpulan, analisis dan interpretasi terhadap informasi yang dapat menetapkan tingkat pencapaian tujuan belajar dari pembelajara”(DR. Dede Rosyada,2004:188)

Dari beberapa ungkapan yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut, maka penulis dapat mengemukakan suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi atau evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan informasi, menilai dan menindaklanjuti hasil belajar siswa yang ditetapkan silabus atau kurikulum mata pelajaran Akidah Akhlak, dan juga sebagai pertanggungjawaban terhadap penyelenggaraan pendidikan.

2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

a. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Setiap pendidikan mempunyai tujuan yang harus dicapai dan untuk mengetahui sejauhmana seorang guru telah dicapai tersebut, maka seorang guru harus mengadakan evaluasi.

Adapun tujuan umum evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler.

Dari beberapa macam pendapat para ahli diatas, maka dapatlah penulis menarik kesimpulan bahwa tujuan evaluasi itu adalah : Untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa, memotivasi siswa agar lebih giat belajar dan memberikan umpan balik (feedback) kepada guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar (PBM).

b. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pencapaian belajar siswa adalah salah satu kegiatan yang merupakan kewajiban bagi setiap guru atau pengajar. Dikatakan kewajiban karena setiap pengajar pada akhirnya harus dapat memberikan reformasi kepada lembaganya atau kepada siswa itu sendiri. Fungsi evaluasi didalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Adapun fungsi evaluasi berdasarkan jenisnya dapat digolongkan menjadi 4, yaitu :

- Penilaian formatif

Penilaian formatif yakni penilaian yang dilakukan pada setiap akhir semester pelajaran dan fungsinya yaitu untuk memperbaiki proses belajar mengajar atau memperbaiki program satuan pelajaran.

- Penilaian sumatif

Penilaian sumatif yaitu penilaian yang dilakukan setiap caturwulan atau semester (setelah siswa menyelesaikan suatu unik atau bagian dari mata pelajaran tertentu). Penilaian sumatif berfungsi untuk menentukan angka atau hasil belajar siswa dalam tahap-tahap tertentu.

- Penilaian penempatan

Penilaian penempatan (Placement) yaitu hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk menyeleksi dan menempatkan siswa sesuai dengan minat dan kemampuannya. Penilaian penempatan berfungsi untuk menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat.

- Penilaian diagnostik

Penilaian diagnostik berfungsi untuk membantu memecahkan kesulitan belajar siswa

Dalam beberapa tujuan dan fungsi tersebut diatas akan memberikan gambaran yang jelas bahwa setiap kegiatan belajar mengajar bisa diketahui hasilnya melalui evaluasi.

c. Prosedur Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Prosedur dalam penilaian hasil belajar menempuh lima langkah pokok, yaitu :

- Perencanaan evaluasi
- Pelaksanaan evaluasi hasil belajar

- Pemberian nilai hasil evaluasi
- Tindak lanjut terhadap hasil belajar (Drs. H. Munzier Suparta, 2003:222).

Dibawah ini dikemukakan langkah-langkah yang termasuk dalam kegiatan perencanaan penilaian hasil belajar.

- Merumuskan tujuan penilaian yang hendak dilaksanakan dalam suatu proses belajar mengajar. Rumusan tujuan tersebut berpedoman pada tujuan mata pelajaran yang diasuh oleh guru.
- Menentukan aspek-aspek yang harus dinilai. Penentuan tentang jenis aspek yang harus dinilai ditentukan oleh tujuan penilaian yang dilaksanakan. Guru Akidah Akhlak dalam menetapkan aspek-aspek hasil belajar yang akan dinilai dapat berpedoman kepada GBPP, buku-buku pedoman atau tujuan-tujuan yang harus dicapai dalam mata pelajaran yang diajarkan.
- Menentukan metode pengajaran yang akan digunakan berdasarkan aspek-aspek yang akan dinilai. Untuk menilai keterampilan, misalnya dapat digunakan metode observasi.
- Memilih atau menyusun alat-alat (instrumen) penilaian yang akan digunakan sesuai dengan metode yang dipilih. Dalam menerapkan metode observasi, alat-alat yang perlu disiapkan ialah pedoman observasi dan blanko untuk mencatat hasil-hasil yang akan diperoleh dalam observasi. Apabila alat-alat dimaksud telah tersedia, maka guru tinggal memilih salah satu dari alat tersebut. Akan tetapi, apabila alat-alat tersebut belum tersedia, maka guru harus menyusunnya sendiri. Penyusunan alat-alat penilaian merupakan hal

sangat penting sebab tepat atau tidak tepatnya data yang diperoleh sangat tergantung kepada tepat atau tidaknya lat-alat penilaian yang digunakan.

- Menentukan kriteria yang akan digunakan, seperti skala lima, skala sebelas atau skala seratus.
- Menetapkan frekuensi penilaian. Artinya berapa kali penilaian hasil belajar itu akan dilaksanakan dalam suatu periode tertentu. Hasil ini tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Dalam penilaian hasil belajar suatu pedoman yang tepat digunakan untuk menetapkan frekuensi penilaian ialah struktur dari bahan pelajaran. Kalau suatu bahan pelajaran terdiri atas empat unit, misalnya, maka penilaian terhadap bahan pelajaran tersebut paling sedikit harus dilaksanakan setiap akhir dari suatu unit (Mudjahid,2002:64).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah rumusan tujuan penilaian yang hendak dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Sebagian ahli membedakan antara penilaian komprehensif yang mencakup seluruh bahan pelajaran dan penilaian untuk mengetahui keberhasilan belajar pada satuan bahan belajar tertentu. Yang pertama disebut tes sumatif (karena biasanya menggunakan metode tes) dan yang kedua tes formatif. Tes sumatif biasa dihubungkan dengan tes semester, sedangkan tes formatif dihubungkan dengan tes harian dan mid semester. Sementara itu, tes harian yang tidak membulatkan suatu satuan bahan disebut tes subformatif, sedangkan tes mid semester yang komprehensif mencakup sejumlah satuan bahan disebut tes subsumatif.

Penggunaan hasil penilaian merupakan puncak seluruh prosedur. Penggunaan hasil tersebut tergantung pada tujuan penilaian. Kalau penilaian ditunjukkan untuk memberi laporan kepada orang tua pelajar tentang kemajuan yang dicapai oleh anaknya disekolah, maka pada akhir tindakan penilaian, guru harus mempersiapkan suatu bentuk laporan kepada orang tua pelajar.

Agar suatu pekerjaan evaluasi dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan kehendaknya terlebih dahulu mengambil langkah-langkah pelaksanaan evaluasi adalah sebagai berikut :

- Perencanaan Evaluasi

Perencanaan kegiatan / penilaian disekolah menengah berperan penting terhadap keberhasilan evaluasi. Sebelum guru melaksanakan kegiatan evaluasi hendaknya terlebih dahulu membuat perencanaan evaluasi agar dalam pelaksanaan evaluasi tersebut nantinya dapat terlaksana dengan baik. Setelah perencanaan evaluasi tersebut dibuat, maka hal yang harus dibuat oleh guru berikutnya adalah membuat materi itu sendiri.

Dalam kegiatan penilaian disekolah ada bentuk soal tes yang disusun oleh guru yang memegang mata pelajaran dan ada bentuk soal tes yang disusun oleh tim penyusun tes (tes standar) yang biasanya digunakan secara nasional atau regional.

Kalau soal tes itu disusun oleh tim penyusun tes (tes standar), maka tugas guru adalah tinggal melaksanakan tes tersebut. Tapi kalau soal itu disusun oleh guru yang memegang mata pelajaran, maka kewajiban para guru untuk menyusun materi soal yang berkaitan dengan mata pelajaran yang dipegangnya.

Setelah guru menetapkan tujuan penilaian, apakah tes tersebut untuk formatif atau untuk penentuan keberhasilan hasil (sumatif), maka guru harus pula menentukan seberapa luas lahan yang akan dikeluarkan dalam tes, kemudian menetapkan metode apa yang digunakan, apakah dengan metode tes ataukah dengan metode non tes. Kalau dengan metode tes, maka tes tertulis, tes lisan ataukah tes perbuatan. Setelah semua langkah tersebut dilaksanakan, maka guru menetapkan lagi bentuk yang bagaimana tes itu diberikan apakah obyektif maka obyektif yang bagaimana, apakah pilihan ganda, menjodohkan atau jawaban singkat.

Agar tes yang disusun dapat menggambarkan langkah-langkah diatas, maka sebelum menyusun soal tes terlebih dahulu hendaknya guru membuat blue print (rencana induk) dari tes yang disusun.

Setelah penulis menguraikan penyusunan soal tes secara umum diatas, maka dapat disimpulkan langkah-langkah penyusunan soal sebagai berikut :

- a) Menentukan pokok bahasan yang akan ditentukan
- b) Menyusun kisi-kisi
- c) Menulis soal
- d) Merakit soal menjadi perangkat tes
- e) Menyusun pedoman penskoran
- f) Menyusun soal dengan terakhir

Sekarang penulis akan menguraikan pula cara penyusunan tes formatif dan penyusunan tes sumatif sebagai berikut :

- Penyusunan Tes Formatif (Formative Test)

Evaluasi formatif digunakan untuk memperoleh umpan balik secara terus menerus baik bagi individu siswa maupun bagi guru mengenai keberhasilan dan kegagalan proses pendidikan. Umpan balik bagi siswa akan memperkuat keberhasilan belajarnya dan untuk menemukan kesalahan-kesalahan dalam belajar yang memerlukan perbaikan umpan balik bagi guru dapat memberikan informasi mengenai keberhasilan dan kegagalan program pengajarannya yang sangat berguna untuk melakukan modifikasi ke arah pelaksanaan program tersebut. Secara lebih baik termasuk pelaksanaan program remedial bagi individu yang belum berhasil.

Evaluasi formatif sangat bergantung pada tes yang dipersiapkan secara khusus untuk setiap bagian dari program pendidikan, seperti untuk satu unit atau satu pokok bahasan yang biasanya berupa tes master yang mengukur secara langsung bagian-bagian dari tujuan yang ingin dicapai.

Petunjuk-petunjuk khusus tergambar pada setiap item yang mengukur keterampilan-keterampilan yang berbeda-beda. Tes yang digunakan untuk evaluasi formatif sering disiapkan oleh guru, meskipun ada juga yang dibuat secara rasional. Teknik observasi juga dapat digunakan untuk memantau kemajuan individu dan untuk menemukan kesalahan-kesalahan dalam cara belajarnya. Karena evaluasi formatif dimaksudkan untuk meningkatkan kemajuan proses pembelajaran maka hasilnya tidak dapat digunakan untuk menentukan kenaikan tingkat.

Evaluasi formatif yang diberikan secara periodik selama pengajaran di madrasah berlangsung dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa dan

untuk memberikan umpan balik, baik bagi siswa maupun bagi guru. Evaluasi formatif biasanya berpedoman pada acuan petokan, meskipun acuan norma juga dapat digunakan. Idealnya, evaluasi ini harus disusun sedemikian rupa sehingga perbaikan dapat diberikan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan butir-butir soal yang dijawab salah (Mudjahid,2002:67).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi formatif berguna untuk memantau kemajuan belajar siswa, sebagai acuan patukan atau pedoman yang disusun sedemikian rupa yang dapat memberikan hal-hal yang berkaitan dengan butir-butir soal yang dijawab salah.

- Penyusunan Tes Sumatif (Summative Test)

Evaluasi sumatif khususnya diberikan pada akhir suatu unit pelajaran yang dirancang untuk menentukan keluasan tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh individu guna menentukan kenaikan tingkat atau menerangkan bahwa individu telah atau belum menguasai tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Ini biasanya berupa tes hasil belajar yang dibuat oleh guru atau berupa skala berbagai perilaku, seperti laboratory dan oval repurt dan evaluasi terhadap hasil.

Tes ini mempunyai fungsi yang menitik beratkan pada penentuan keberhasilan siswa terhadap materi (bahan kurikulum) yang telah diberikan selama satu semester atau caturwulan. Dengan hasil tes sumatif ini dapat diketahui apakah siswa berhasil atau tidak dalam mata pelajaran yang bersangkutan juga bahan untuk mengisi buku raport.

Melihat dari fungsi diatas maka aspek yang dinilai ada tes ini adalah mencakup ketiga aspek pengetahuan (kognitif), aspek keterampilan (psikomotor) dan aspek sikap (afektif).

Aspek kognitif ini yakni yang berhubungan dengan cara berpikir siswa terhadap bahan pengajaran yang telah diajarkan. Dalam hal ini dapat dibedakan menjadi 6 aspek yaitu :

- 1) Recall (ingatan)
- 2) Comprehension (pemahaman)
- 3) Aplication (penerapan)
- 4) Analisis
- 5) Sintesis
- 6) Evaluasi (Dr. Nasution,1999:26).

Untuk memperjelas 6 aspek diatas dapat dilihat keterangan-keterangan dibawah ini .

Yang dimaksud dengan pengetahuan (recall) hapalan atau yang dikatakan Bloom dengan istilah knowledge ialah tingkat kemampuan yang hanya meminta respon atau testee untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah tanpa harus mengerti atau dapat menilai atau dapat menggunakannya

Misalnya : B – S Rukun Islam yang ke-4 adalah bayar zakat.

Aspek pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.

Misalnya : Sifat boros dapat menimbulkan

- a. Kemalasan
- b. Kemiskinan
- c. Kebodohan

Aspek aplikasi atau penerapan adalah testee atau responden dituntut kemampuannya untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam situasi yang baru baginya.

Misalnya : Seseorang sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dituntut oleh rasa kemanusiaannya untuk

- a. Mencari nafkah
- b. Menghormati dan menghargai orang lain
- c. Menaati undang-undang

Aspek analisis adalah pertanyaan yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dan mendalam untuk mengemukakan suatu kesimpulan dengan cara mencari dan mengidentifikasi masalah yang ditimbulkan.

Misalnya : Analisa mengenai peristiwa hijrah Nabi Muhammad dari Mekkah ke Madinah.

Aspek sentesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam suatu bentuk yang menyeluruh. Berpikir sentesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif.

Misalnya : Apa yang akan terjadi jika seseorang tidak menghargai dan menghormati pendapat orang lain dalam suatu keputusan?

Aspek evaluasi adalah pernyataan yang memberikan penilaian, menentukan, menafsirkan, mempertimbangkan, membandingkan, memutuskan dan mengargumentasikan.

Misalnya : Bagaimana pendapatmu jika seseorang tidak menaati aturan agama ataupun aturan pemerintah?

2. Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar

Setelah mempelajari tentang perencanaan evaluasi dan teknik penguasaan tes, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan tes itu sendiri. Untuk tes formatif pelaksanaannya tidak membutuhkan perencanaan dan langkah yang kompleks, karena pelaksanaan dan penyusunan soal itu dilakukan oleh guru mata pelajaran masing-masing, tetapi untuk tes sumatif membutuhkan perencanaan dan kerjasama dari semua staf sekolah.

Dalam hal ini kepala sekolah sebagai penanggung jawab bagi pelaksanaan tes yang akan memberi tugas kepada beberapa guru yang ditunjuk sebagai petugas pelaksana.

Dalam pelaksanaan tes sumatif teknik tes yang sering digunakan mencakup tiga macam, yaitu : tertulis, lisan dan perbuatan. Namun dari ketiga macam teknik tersebut yang paling sering digunakan adalah teknik tertulis.

Untuk hal itu langkah-langkah yang perlu diperhatikan sebelumnya adalah :

- a. Pembentukan tugas pelaksana
- b. Penyusunan naskah soal
- c. Penyusunan jadwal pelaksanaan tes
- d. Memperbanyak soal

- e. Penyusunan jadwal pengawas
- f. Pelaksanaan testing.

Dalam hal ini kepala sekolah menunjuk langsung kepada guru yang dianggap memiliki pengalaman dan yang bertugas membuat jadwal tes, memperbanyak soal, membuat jadwal pengawas, menentukan skor dan lain-lain. Setiap guru membuat soal tes dari mata pelajaran yang diajarkan untuk kelas yang dipegang. Kemudian soal tes itu dikirim kepada petugas pelaksana dan disesuaikan dengan waktu yang tersedia dari masing-masing mata pelajaran, kemudian menentukan jadwal pelaksanaan tes yakni hari, tanggal, tes, jam tiap mata pelajaran dan pembagian masing-masing mata pelajaran.

Dalam memperbanyak soal yang perlu dijaga adalah kerahasiaan soal, jangan sampai soal-soal tersebut sudah diketahui oleh siswa sebelum tes dilaksanakan. Menentukan jadwal petugas pengawas dan pengawas umum yang bertugas memperbaiki bila ada kekeliruan atau salah cetak pada soal-soal tes, hingga tiba saatnya pelaksanaan tes.

Namun, sebelumnya ada beberapa hal yang harus dipersiapkan yaitu pengaturan ruangan, pengaturan tempat duduk, penempatan nomor-nomor tes dan absen para peserta.

Sedangkan kedua tes lain yaitu tes lisan dan tes perbuatan cara, cara pelaksanaannya tidak memerlukan ketentuan seperti yang diuraikan diatas. Karena pada tes lisan dan tes perbuatan penilainya dilakukan langsung oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dengan ketentuan-ketentuan tersendiri yakni dengan menggunakan format pertanyaan pada tes lisan.

3. Pemberian Nilai Hasil Evaluasi

Setelah pelaksanaan evaluasi berakhir, kecuali pada tes lisan dan tes perbuatan yang telah dinilai langsung, maka langkah selanjutnya adalah mengoreksi atau memberi nilai/angka pada setiap hasil tes siswa. Karena skor telah ditentukan terlebih dahulu, maka tugas guru hanya tinggal membandingkan antara skor yang dicapai oleh siswa dengan skor secara keseluruhan.

4. Tindak Lanjut Terhadap Hasil Belajar

Kelemahan-kelamahan yang terungkap melalui penilaian mungkin tidak diduga sebelumnya sewaktu merencanakan pelajaran itu. Sebagai tindak lanjut terhadap hasil evaluasi yang telah dicapai oleh siswa, maka ada 2 hal yang bisa dilakukan guru. Pertama melakukan program perbaikan terhadap nilai-nilai siswa yang mencapai hasil baik atau istimewa.

Perlunya dilaksanakan dua hal diatas sebagai tindak lanjut terhadap hasil evaluasi dikarenakan bahwa pada dasarnya tugas seorang guru tidak hanya mengajar pelajaran pokok, akan tetapi guru juga berkewajiban untuk melaksanakan kegiatan program perbaikan dan kegiatan pengayaan, guru yang telah menyelenggarakan pembelajaran pokok disertai dengan kegiatan perbaikan dan pengayaan berarti menunaikan tugas sepenuhnya.

- Program perbaikan

Pelaksanaan program perbaikan harus mencakup pada kekurangan hasil dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Prinsip pokok yang menjadi dasar dalam upaya perbaikan yaitu harus dilakukan sedini mungkin dan bertatap dalam proses belajar yang sedang berlangsung. Perbaikan sedini mungkin dalam

mengulangi kurangnya kehadiran kumulatif atau tidak memenuhi syarat diupayakan penggantinya misalnya dengan memberi tugas rumah yang sesuai.

Ketidak mampuan sekolah melengkapi alat-alat pendidikan, mengakibatkan terhambatnya kelancaran dan kelangsungan pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi kelengkapan alat pembelajaran yang dimiliki sekolah bukan berarti menjamin berhasilnya pelaksanaan pembelajaran. Hal ini masih memerlukan kemampuan pendidik untuk mempergukannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa mempertimbangkan hal-hal tersebut diatas, pembelajaran tidak akan tercapai secara menyeluruh sesuai dengan apa yang diharapkan .

C. Pengertian Akhlak

Pengertian Akhlak Secara Etimologi, Kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari khuluqun خلق. Yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalaqun خلق yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan khaliq خلق yang berarti pencipta; demikian pula dengan makhlukun, مخلوق yang berarti diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk. Ibnu Athir menjelaskan bahwa: “Hakikat makna khuluq itu, ialah gambaran batin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya), sedang khalqu merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendahnya tubuh dan lain sebagainya)”. Menurut Ahmad Amin menyatakan bahwa yang disebut akhlak “*Adatul-Iradah*, atau kehendak yang dibiasakan disebut akhlak

ialah kehendak yang dibiasakan artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak” (Mustofa, 2010:11).

Baik kata akhlaq atau khuluq kedua-duanya dapat dijumpai di dalam Al-Quran, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Q.S. Al-Qalam, 68:4).

Sedangkan menurut pendekatan secara teminologi, berikut ini beberapa pakar mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:

- a. Ibu Miskawah (w. 421 H/1030 M), menyatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- b. Imam Al-Ghazali (1015-1111 M), menyatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gambleng dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, 2010:14).
- c. Menurut Abdullah Dirroz, mengatakan akhlak adalah sesuatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat) (Mustofa, 2010 : 14).
- d. Dalam Kitab *Dairatul Ma'arif*, secara singkat diartikan, keseluruhan definisi akhlak tersebut di atas tampak tidak ada yang tertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dan lainnya. Definisi akhlak tersebut secara substansial

tampak saling melengkapi, dan dirinya kita dapat melihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak yaitu:

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. *Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. *Ketiga*, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa parasaan atau tekanan dari luar. *Keempat*, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara. *Kelima*, sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau ingin mendapatkan sesuatu pujian. Seorang yang melakukan perbuatan bukan atas dasar karena Allah tidak dapat dikatakan perbuatan akhlak (Abuddin Nata, 2014:3). Sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan Al-Quran dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islam. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri) dan dengan alam (Syahadin, Buchari Alma, 2009 : 235).

Jika diperhatikan dengan seksama, tampak bahwa seluruh definisi akhlak sebagaimana tersebut di atas tidak ada yang saling bertentangan, melainkan saling melengkapi, yaitu sifat yang tertanam kuat dalam jiwa yang nampak dalam perbuatan lahiriah yang dilakukan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran

lagi dan sudah menjadi kebiasaan. Jika dikaitkan dengan kata Islami, maka akan berbentuk akhlak Islami, secara sederhana akhlak Islami diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Kata Islam yang berada di belakang kata akhlak dalam menempati posisi sifat. Dengan demikian akhlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya berdasarkan pada ajaran Islam. Dilihat dari segi sifatnya yang universal, maka akhlak Islami juga bersifat universal (Abuddin Nata, 2015:125).

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menjabarkan akhlak universal diperlukan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan social yang terkandung dalam ajaran akhlak. Menghormati kedua orang tua misalnya adalah akhlak yang bersifat mutlak dan universal. Sedangkan bagaimana bentuk dan cara menghormati orang tua itu dapat dimanifestasikan oleh hasil pemikiran manusia. Jadi akhlak Islam bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, peradaban dan mengobati bagi penyakit sosila dari jiwa dan mental, serta tujuan berakhlak yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dengan demikian akhlak Islami itu jauh lebih sempurna dibandingkan dengan akhlak lainnya. Jika akhlak lainnya hanya berbicara tentang hubungan dengan manusia, maka akhlak Islami berbicara pula tentang cara berhubungan dengan binatang, tumbuh-tumbuhan, air, udara, dan lain sebagainya. Dengan cara demikian, masing-masing makhluk merasakan fungsi dan eksistensinya di dunia ini.

D. Konsep Operasional

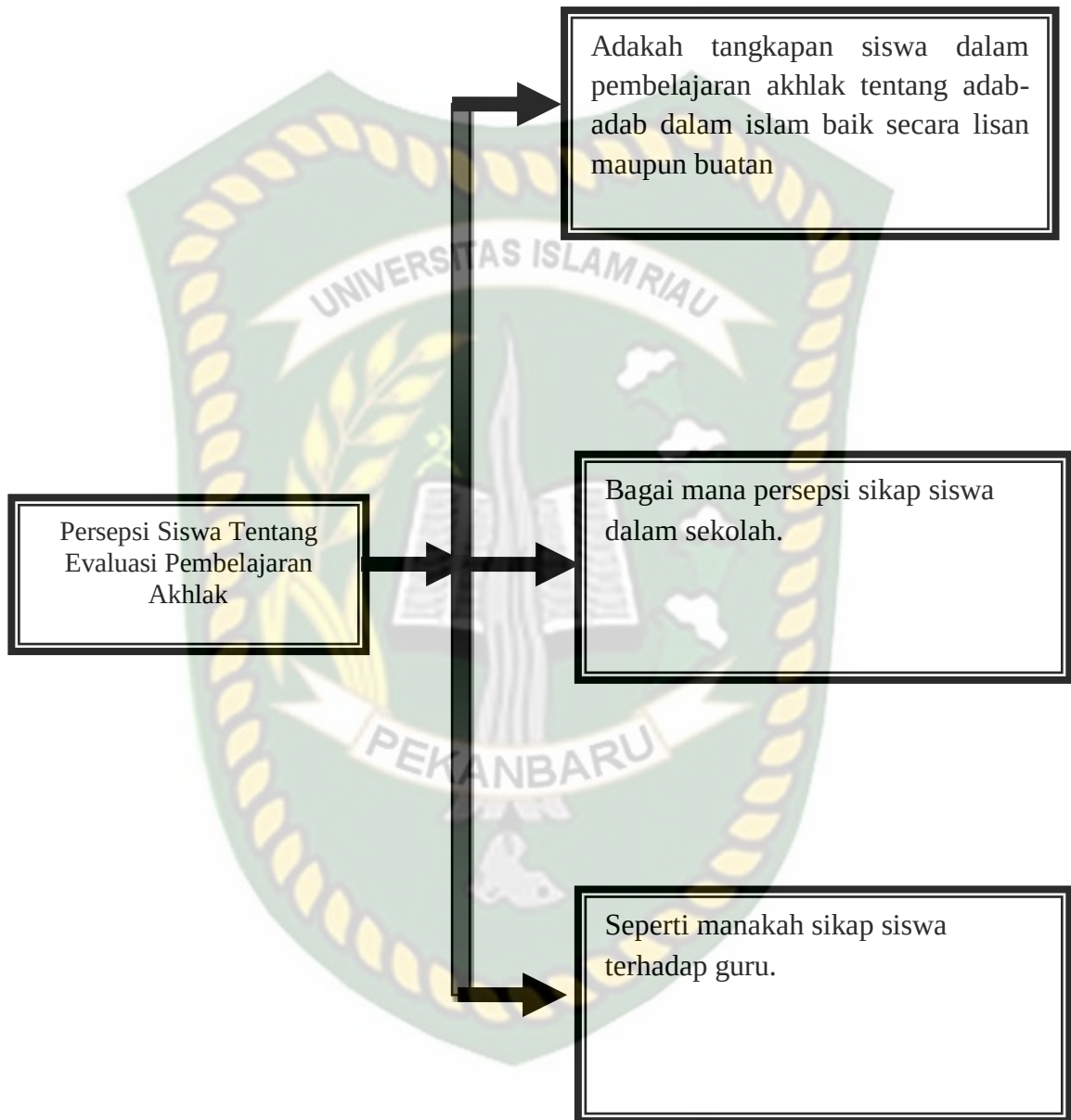
Masalah dalam kajian ini adalah berkenaan dengan persepsi siswa tentang evaluasi pada pelajaran akhlak. evaluasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dinyatakan sudah berjalan dengan efektif dan optimal, apabila guru yang menevaluasikan itu telah melaksanakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Adakah tangkapan siswa dalam pembelajaran akhlak tentang adab-adab dalam islam baik secara lisan maupun buatan.
2. Bagai mana persepsi sikap siswa dalam sekolah.
3. Seperti manakah sikap siswa terhadap guru.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan paparan indikator diatas dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1 : Kerangka pemikiran Persepsi Siswa Tentang Evaluasi Pembelajaran Akhlak



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan persentase dimana setelah data yang diperlukan terkumpul, diklasifikasikan menurut perumusan yang telah ditentukan, data yang bersifat kuantitatif, yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat menurut kategori yang telah ditentukan untuk memperoleh suatu kesimpulan. Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian Di Ma'had As-saqafah Al-Islamiah di Patani Thailand Selatan. Sedangkan waktu penelitian ini di mulai dari Januari-April 2020 selama 4 (empat) bulan.

Tabel 3.1 : Waktu Penelitian

No	Uraian	Jannuari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian	x	x														
2	Pengumpulan Data			x	x												
3	Pengolahan Data Dan Analisis Data					x	x	x	x	x	x	x	X				
4	Penulisan Laporan													x	x	x	x

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang dijadikan Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di Ma'had As-saqafah Al-Islamiah di Patani Thailand Selatan pada tahun pelajaran 2019 / 2020.

2. Objek Penelitian

Yang dijadikan objek adalah tentang persepsi evaluasi pembelajaran mata Pelajaran Akhlak Di Ma'had As-saqafah Al-Islamiah di Patani Thailand Selatan.

D. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah siswa Di Ma'had As-saqafah Al-Islamiah di Patani Thailand Selatan dengan berjumlah 30 orang siswa kelas I (satu) ibtida'i. Karena populasi tidak lebih dari 100, maka tidak diambil sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data diatas digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Angket.

Angket adalah mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden, yakni siswa dikelas I ibda'i Di Ma'had As-saqafah Al-Islamiah di Patani Thailand Selatan, tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, untuk mendapatkan data yang ingin dicari yang kemudian akan diolah untuk mendapatkan hasil yang di inginkan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui, menyangkut arsep-arsep dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut dengan teknik dokumentasi atau studi dokumentasi.

F. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data ada beberapa teknik yang dipergunakan yaitu :

1. Editing pemeriksaan terhadap data
2. Coding pemberian tanda
3. Entry data
4. Tabulasi

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini berbentuk deskriptif kuantitatif yaitu berbentuk angka hasil perhitungan dan penjumlahan diproses, dianalisis atau dijumlahkan berdasarkan persentase dari jawaban.

Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Frekuensi Akhir.

F = Frekuensi dan kualitatif.

N = Jumlah yang diharapkan

100 % = Bilangan tetap. (Rizal Dairi, 2010:84).

Untuk mempermudah peneliti menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti harus menggunakan kategori sebagai berikut:

1. Persentase antara 86% - 100% dinyatakan “sangat baik”.
2. Persentase antara 76% - 85% dinyatakan “baik”.
3. Persentase antara 60% - 75% dinyatakan “cukup baik”.
4. Persentase antara 55% - 59% dinyatakan “buruk”.
5. Persentase antara < 54% dinyatakan “sangat buruk”.

(Ngalim Purwanto, 2012:103).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Ma'had As-Saqafah Al- Islamiyah.

Pada awal Maahad As-saqafah Al-Islamiah di bawah pimpinan Yang Mulia Tuan Guru Haji Abd. Qadir Hayeeteh terkenal dengan nama asalnya “Madrasah Mahwiyatul Ummiah Al-Islamiah” ditumbuhkan pada 19 Desember 1976 Masihi bersamaan 2519 Budhadiyah. Terletak di kampung Pohonstar No. 85/1 tempat 5, mukin Yarang, daerah Yarang, wilayah Pattani, Mempunyai tanah lebih kurang 11 rai (1 rai ukurannya sebanyak 1600 meter persegi) sahaja dan mengajar hanya kitab pondak yang tidak membagikan peringkat pengajianan.

Pada tahun 1977 pula, Yang Mulia Tuan Guru Haji Abd. Qadir Hayeeteh membuat rayuan untuk membuka peringkat yang selanjutnya setanding dengan pendidikan polisi kerajaan negara Thai pada masa itu. Hasilnya pada tahun 1979 dibenarkan membuka dua bagian iaitu bagian agama dan bagian akademik. Bagian agama itu bermula pada peringkat rendah hingga ke peringkat sanawi dengan tempuh masa 10 tahun. Mereka yang tamat pengajian peringkat sanawi dapat bersambung di dalam dan luar negara seperti Mesir, Saudi Arabia, Sudan, Pakirtan, Seria, Brunei Darussalam, Malaysia, Indonesia, Kuwait dan sebagainya. Bagian akademik pula bermula pada peringkat menengah bawah sahaja dengan tempuh masa 3 tahun.

Pada tahun 1996 pihak ahli jawatan kuasa membuat rayuan untuk menumbuh lagi satu bagian akademik pada peringkat menengah atas dengan tempuh masanya 3 tahun tamat pengajian. Pada tahun 1997 permohonan tersebut diterima oleh pihak kerajaan, bagi mereka yang tamat pengajian peringkat menengah atas dapat melanjutkan pelajaran pada peringkat Universiti pula seperti Rajabhat Universiti, Prince of Songkla Universiti, Taksin Universiti, Ramkhamheng Universiti, Walailak University, Kasem Bandit (BKK), dan sebagainya.

Pada tahun 2004 Maahad As-saqafah Al-Islamiah mencatat di bawah bimbingan Yayasan (Mu-assasah) As-saqafah Al-Islamiah yang terletak di 85/1 tempat 5, Mukim Yarang, Daerah Yarang, Wilayah Pattani 94160 Thailand, No Tel:0066 73 352 126 No Fex : 0066 73 439 106. Website : www.prasanwittaya.ac.th

Sekarang Maahad As-saqafah Al-Islamiah mempunyai 28 rai mengguna untuk bangunan maahad lebih kurang 14 rai yang baki lagi meliputi masjid, asrama pelajar dan pondak. Mahad ini terdapat 8 bangunan mempunyai 68 ruangan, satu ruang sains, satu ruang pusat komputer, satu ruang perpustakaan, dua ruang perubatan lelaki dan perempuan, dan empat ruang musyuarat. Bangunan pentarbiran meliputi ruang pentarbir, ruang penerangan, ruang perhubungan, ruang bimbingan dan kauseling, dan ruang aktiviti pelajar.

Tahun 2010 pula, berjaya dapat membuka satu peringkat lagi iaitu peringkat kanak-kanak (Prasekolah). Pada awalnya peringkat ini, dibuka hanya tahun 1-3 sahaja dan sekarang sudah dapat membuka sampai darjah sekolah dasar kerajaan.

2. Visi dan Misi Ma'had As-Saqafah Al- Islamiyah.

a. Visi Ma'had As-Saqafah Al- Islamiyah.

Ma'had As-Saqafah Al-Islamiah membina keilmuan pelajar berasaskan keagamaan, menuju kemajuan teknologi, alam sekitar baik dan menuju ke piawaian pengajian asas negara.

b. Misi Ma'had As-Saqafah Al- Islamiyah.

1. Melaksanakan pembelajaran yang berpusatkan pelajar melalui berbagai strategi yang inovatif dan kreatif serta mengaplikasi dan mengintergrasikan teknologi seperti multimedia, internet dan komunikasi digital dalam pengajaran dan pembelajaran yang berselaras dengan piawaian pengajian untuk pelajar dapat berfikir, membuat dan menyelesaikan masalah.
2. Membina alam sekitar yang baik dan ceria (segar) untuk menjadi sumber pengajian pelajar di luar kawasan ruangan.
3. Menyumbang keagamaan untuk menjadikan pelajar bermoral yang baik, beramal yang saleh, berdisiplin dan dapat hibup bahagia dalam masyarakat yang maju.

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar dilaksanakan tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menyelenggarakan pendidik. Jelasnya sarana angkat material seperti halnya bangunan sekolah, sedangkan prasarana adalah alat pendukung kelangsungan proses belajar mengajar. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh

lembaga pendidikan semakin cepat pula tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan dengan semaksimal mungkin.

Di Ma'had As-Saqafah Al- Islamiyah menyediakan berbagai fasilitas yang begitu lengkap guna mempermudah siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Adanya laboratorium yang disediakan membuat siswa menjadi mudah dalam mengadakan praktek belajar untuk mengadakan percobaan atau mengenal cara kerja sesuatu agar di masa depan dapat berguna di kehidupan nyata.

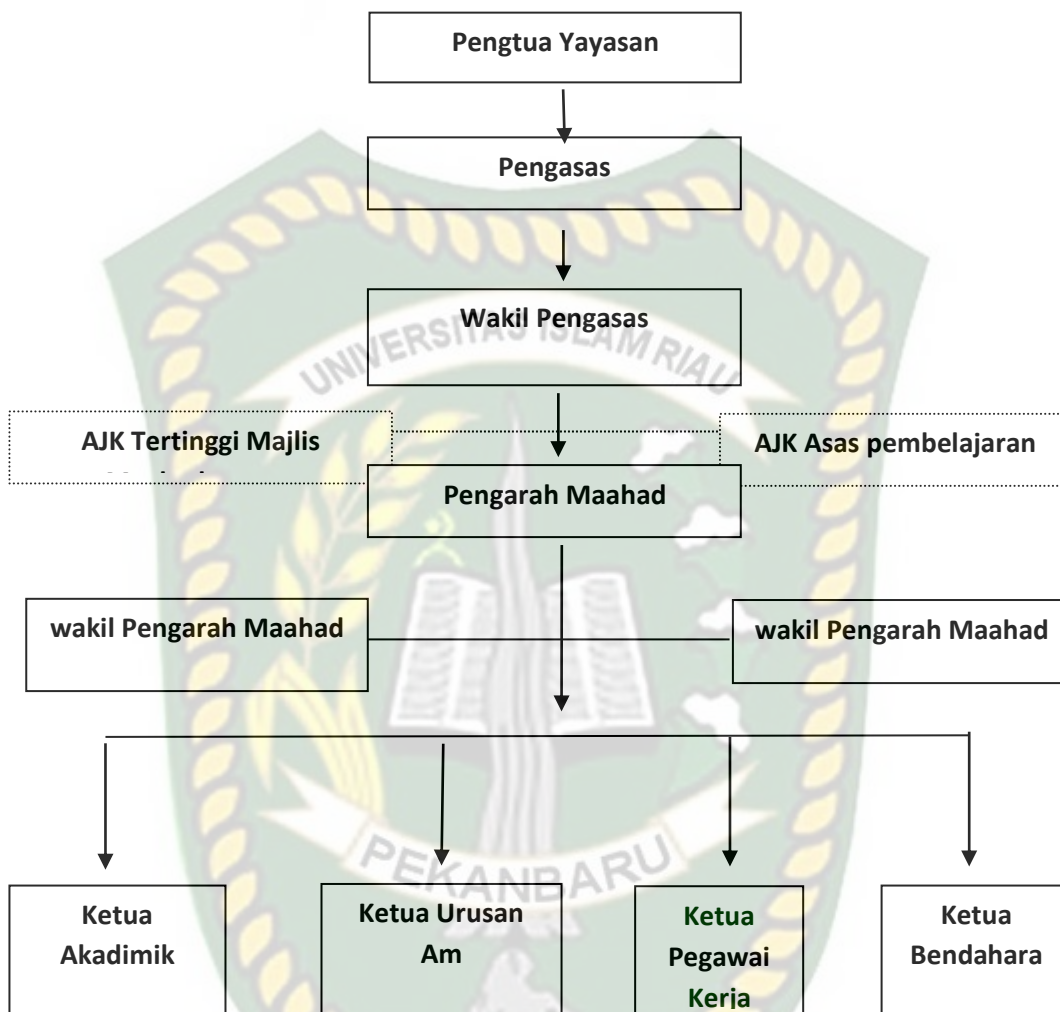
Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di Ma'had As-Saqafah Al- Islamiyah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Sarana dan prasarana

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Gedung	8 buah	Baik
2	Ruang kuliah	68 ruang	Baik
3	Ruang pentarbitan	1 ruang	Baik
4	Ruang penerangan	1 ruang	Baik
5	Ruang perhubungan	1 ruang	Baik
6	Ruang bimbingan dan konseling	1 ruang	Baik
7	Ruang aktiviti pelajar	1 buah	Baik
8	Ruang laboratorium	4 ruang	Baik
9	Ruang kesehatan	2 ruang	Baik
10	Ruang sains	1 buah	Baik
11	Ruang computer	1 buah	Baik
12	Computer	30 buah	Baik

13	Perpustakaan	1 buah	Baik
14	Masjid	1 buah	Baik
15	Toilet	10 buah	Baik
16	Pondak lelaki	15 buah	Baik
17	Asrama Perempuan	3 buah	Baik
18	Pondak Perempuan	8 buah	Baik
19	Lapangan betminton	1 buah	Baik
20	Lapangan basketball	1 buah	Baik
21	Lapangan bola kaki	2 buah	Baik
22	Lapangan volley	1 buah	Baik
23	Bus (angkutan)	8 buah	Baik

Gambar 4.1 : Stuktur Pentadbiran Ma'had As-Saqafah Al- Islamiyah.



4. Keadaan Guru Agama Ma'had As-Saqafah Al- Islamiyah.

**Tabel 4.2 : Keadaan Guru Agama di Ma'had As-Saqafah Al- Islamiyah
Tahun Pelajaran 2020/2021**

N o	NAMA	L/P	PANGKAT/GOL
1	Nai Haji Abdulqodir Ha'yeeteh	L	Pengasas
2	Nai Awee Yamusana	L	Wakil Pengasas
3	Nai Muhammad Ha'yeeteh	L	Pengarah Maahad
4	Nai Abdulramea Puteh	L	wakil Pengarah Maahad
5	Nai Ma'rapu Kuna	L	wakil Pengarah Maahad
6	Nai Sukri Jalek	L	Guru Agama
7	Nai Ahammad Hajiteh	L	Guru Agama
8	Nai Using Mama'	L	Guru Agama
9	Nai Sakariya Ladeng	L	Guru Agama
10	Nai Ma'yusof Kaweng	L	Guru Agama
11	Nai Waha' Daleng	L	Guru Agama
12	Nai Asee Kanungmin	L	Guru Agama
13	Nai Ismaeal Akek	L	Guru Agama
14	Nai Ismaeal Tokheng	L	Guru Agama
15	Nai Mahamad Chehe	L	Guru Agama
16	Nai Yakariya Chekteh	L	Guru Agama
17	Nai Hgozali Ma'see	L	Guru Agama
18	Nai Nikup Ma'yusof	L	Guru Agama
19	Nai Ismaeal Chekhe	L	Guru Agama

20	Nai Samaea Pula	L	Guru Agama
21	Nai Samaea Yanya	L	Guru Agama
22	Nai Abdullah Chekhee	L	Guru Agama
23	Nai Wesamaae wemamung	L	Guru Agama
24	Nai Hamzah Yek	L	Guru Agama
25	Nai Abdulhamlem Ngaren	L	Guru Agama
26	Nai Adnan Kupea	L	Guru Agama
27	Nai Maha' Pajuteh	L	Guru Agama
28	Nai Abdulrazek Baek	L	Guru Agama
29	Nai Abdullah Serirat	L	Guru Agama
30	Nai Sukri Kahung	L	Guru Agama
31	Nai Nasri Kama	L	Guru Agama
32	Nai Muhammadramri Salek	L	Guru Agama
33	Nai Abdulbarri Samo	L	Guru Agama
34	Nai Abdullah Sema'se	L	Guru Agama
35	Nai Ma'zaki Samea	L	Guru Agama
36	Nai Abdulhamkim Bahok	L	Guru Agama
37	Nai Zulkebli Abuwak	L	Guru Agama
38	Nai Ma'puyee Piriksi	L	Guru Agama
39	Nai Ahamramzi Daok	L	Guru Agama
40	Nai Usman Wesalek	L	Guru Agama
41	Nai Dullah Baraheng	L	Guru Agama
42	Nai Muhammadayuding Hajiteh	L	Guru Agama
43	Nai Muhammadbiludi sanarapa	L	Guru Agama
44	Nang Mariyah Awe	P	Guru Agama
45	Nang Saripah Laeng	P	Guru Agama
46	Nang Rasidah Kalo	P	Guru Agama
47	Nang Mariyea Sema'se	P	Guru Agama
48	Nang Mariyea Sikasoh	P	Guru Agama
49	Nang Anisoh chikarung	P	Guru Agama

50	Nang Nuriyah Chekhek	P	Guru Agama
51	Nang Weyemilah Akek	P	Guru Agama
52	Nang Yamilah Pusu	P	Guru Agama
53	Nang ramziyah Chekteh	P	Guru Agama
54	Nang Saidah Saleebing	P	Guru Agama
55	Nang Habibah Yuno	P	Guru Agama
56	Nang Firhana Ali	P	Guru Agama
57	Nang Badriyah Satina	P	Guru Agama
58	Nang Aminah Kahong	P	Guru Agama
59	Nang Nurma Adea	P	Guru Agama
60	Nang Hamidah Hajiteh	P	Guru Agama
61	Nang Aminah Ma'soh	P	Guru Agama

5. Keadaan Siswa Ma'had As-Saqafah Al- Islamiyah.

**Tabel 4.3 : Keadaan Siswa di Ma'had As-Saqafah Al- Islamiyah
Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Kelas	Jumlah		Siswa	L	P	Jumlah kelas	Jumlah seluruh
		L	P					
1.	1/1	38		38	294	399	38	693
2.	2/1	40		40			170	
3.	2/2	40		40				
4.	2/3		46	46				
5.	2/4		44	44				
6.	3/1	42		42			257	
7.	3/2	43		43				
8.	3/3		40	40				
9.	3/4		49	49				
10.	3/5		43	43				
11.	3/6		40	40				
12.	4/1	45		45			228	
13.	4/2	46		46				
14.	4/3		45	45				
15.	4/4		46	46				
16.	4/5		46	46				
17.	5/1	40		40	215	305	214	520
18.	5/2		43	43				

19.	5/3	49		49				
20.	5/4		42	42				
21.	5/5		40	40				
22.	6/1	40		40			174	
23.	6/2	45		45				
24.	6/3		49	49				
25.	6/4		40	40				
26.	7/1	41		41			132	
27.	7/2		42	42				
28.	7/3		49	49				
29.	8/1	21	27	48	61	227	96	288
30.	8/2		48	48				
31.	9/1	18	29	47			94	
32.	9/2		47	47				
33.	10/1	22	27	49			98	
34.	10/2		49	49				
Total jumlah		570	931	1.501	570	931	1.501	1.501

6. Pendidikan yang dilaksanakan oleh Ma'had As- Saqafah Al- Islamiyah

Tabel 4.4 : Jenjang Pendidikan Agama di Ma'had As-Saqafah Al- Islamiyah Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Jenjang	Lama Sekolah
1.	Tingkat ibtidaiyah	4 Tahun
2.	Tingkat Mutawasithah	3 Tahun
3.	Tingkat Tsanawiyah	3 Tahun
Jumlah		10 Tahun

7. Materi dalam Jenjang Pendidikan Agama di Ma'had As-Saqafah

Tabel 4.5 : Materi dalam Jenjang Pendidikan Agama di Ma'had As-Saqafah Al- Islamiyah Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Jenjang	Materi
1.	Tingkat Ibtidaiyah	1. Tafsir 2. Tauhid

		3. Hadis 4. Fiqih 5. Tajwud 6. Nahwu 7. Shoraf 8. Mutalaah 9. Imlak 10. Muhadasah 11. Khot 12. Akhlak 13. Bahasa Melayu
2	Tingkat Mutawasithah	1. Al-quran 2. Tajwud 3. Tafsir 4. Hadis 5. Tauhid 6. Fiqih 7. Nahwu 8. Hsoraf 9. Balakoh 10. Mutalaah 11. Insyak 12. Khot 13. Imlak 14. Tareh islam 15. Akhlak 16. Bahasa English 17. Bahasa Melayu
3	Tingkat Tsanawiyah	1. Al-quran 2. Tajwud 3. Tafsir 4. Hadisd 5. Tauhid 6. Fiqih 7. Ulumun al-quran/usol tafsir 8. Mustolah hadis 9. Usolunfiq 10. Nahwu 11. Soraf 12. Adap dan nusuh 13. Balakhoh 14. Mutalaah 15. Imsyak

B. Persepsi Siswa Tentang Evaluasi Pembelajaran Akhlak

Dalam pembahasan ini penulis akan menyajikan hasil angket diperoleh langsung dari responden. Adapun data yang berhasil diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Angket diberikan kepada 30 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Kemudian data akan disajikan dalam bentuk tabel.

1. Persepsi Siswa Tentang Adab Terhadap Guru

Tabel : 4.6 Tanggapan Responden Tentang Apakah Anda Tersenyum Ketika Bertemu Dengan Guru.

No.	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Skor	Total Skor
1.	Sangat Baik	27	5	135
2.	Baik	3	4	12
3.	Cukup Baik	-	3	-
4.	Buruk	-	2	-
5.	Sangat Buruk	-	1	-
Total Skor				147
Skor Max 5 x 30				150
% Skor Jawaban				98
Kriteria				Sangat Baik

Sumber Data : Hasil oleh pertanyaan angket no 1

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang Persepsi Siswa Adab Terhadap Guru dan Apakah siswa tersenyum ketika bertemu dengan guru. dengan jumlah pengguna 30 orang yaitu responden yang memberikan tanggapan sangat baik sebanyak 27 orang dengan total skor sebesar 135, sedangkan responden yang menyatakan baik sebanyak 3 orang dengan total skor sebesar 12, kemudian tidak ada tanggapan responden yang menyatakan cukup baik, buruk dan sangat buruk.

Tabel : 4.7 Tanggapan Responden Tentang Apakah Anda Selalu Mengucap Salam Ketika Bertemu Guru.

No.	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Skor	Total Skor
1.	Sangat Baik	13	5	65
2.	Baik	17	4	68
3.	Cukup Baik	-	3	-
4.	Buruk	-	2	-
5.	Sangat Buruk	-	1	-
Total Skor				133
Skor Max 5 x 30				150
% Skor Jawaban				88.6
Kriteria				Sangat Baik

Sumber Data : Hasil oleh pertanyaan angket no 2

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang Persepsi Siswa Adab Terhadap Guru dan Apakah siswa selalu mengucap salam ketika bertemu guru. dengan jumlah pengguna 30 orang yaitu responden yang memberikan tanggapan sangat baik sebanyak 13 orang dengan total skor sebesar 65, sedangkan responden yang menyatakan baik sebanyak 17 orang dengan total skor sebesar 68, kemudian tidak ada tanggapan responden yang menyatakan cukup baik, buruk dan sangat buruk.

Tabel : 4.8 Tanggapan Responden Tentang Apakah Anda Menjaga Kesantunan Dalam Berbicara Dengan Guru.

No.	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Skor	Total Skor
1.	Sangat Baik	9	5	45
2.	Baik	20	4	80
3.	Cukup Baik	1	3	3
4.	Buruk	-	2	-
5.	Sangat Buruk	-	1	-
Total Skor				128
Skor Max 5 x 30				150

% Skor Jawaban	85.3
Kriteria	Baik

Sumber Data : Hasil oleh pertanyaan angket no 3

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang Persepsi Siswa Adab Terhadap Guru dan Apakah Anda Menjaga Kesantunan Dalam Berbicara Dengan Guru. dengan jumlah pengguna 30 orang yaitu responden yang memberikan tanggapan sangat baik sebanyak 9 orang dengan total skor sebesar 45, sedangkan responden yang menyatakan baik sebanyak 20 orang dengan total skor sebesar 80, selanjutnya yang menyatakan cukup baik sebanyak 1 orang dengan total skor sebesar 3, kemudian tidak ada tanggapan responden yang menyatakan buruk dan sangat buruk.

Tabel : 4.9 Tanggapan Responden Tentang Apakah Anda Selalu Berkata Jujur Ketika Berbicara Dengan Guru.

No.	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Skor	Total Skor
1.	Sangat Baik	8	5	40
2.	Baik	22	4	88
3.	Cukup Baik	-	3	-
4.	Buruk	-	2	-
5.	Sangat Buruk	-	1	-
Total Skor				128
Skor Max 5 x 30				150
% Skor Jawaban				85.3
Kriteria				Baik

Sumber Data : Hasil oleh pertanyaan angket no 4

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang Persepsi Siswa Adab Terhadap Guru dan Apakah siswa selalu berkata jujur ketika berbicara dengan guru. dengan jumlah pengguna 30 orang yaitu responden yang memberikan tanggapan sangat baik sebanyak 8 orang dengan total skor

sebesar 40, sedangkan responden yang menyatakan baik sebanyak 22 orang dengan total skor sebesar 88, kemudian tidak ada tanggapan responden yang menyatakan cukup baik, buruk dan sangat buruk.

Tabel : 4.10 Tanggapan Responden Tentang Apakah Anda Pernah Membantu Guru.

No.	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Skor	Total Skor
1.	Sangat Baik	18	5	90
2.	Baik	10	4	40
3.	Cukup Baik	2	3	6
4.	Buruk	-	2	-
5.	Sangat Buruk	-	1	-
Total Skor				136
Skor Max 5 x 30				150
% Skor Jawaban				90.6
Kriteria				Sangat Baik

Sumber Data : Hasil oleh pertanyaan angket no 5

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang Persepsi Siswa Adab Terhadap Guru dan Apakah siswa pernah membantu guru. dengan jumlah pengguna 30 orang yaitu responden yang memberikan tanggapan sangat baik sebanyak 18 orang dengan total skor sebesar 90, sedangkan responden yang menyatakan baik sebanyak 10 orang dengan total skor sebesar 40, selanjutnya yang menyatakan cukup baik sebanyak 2 orang dengan total skor sebesar 6, kemudian tidak ada tanggapan responden yang menyatakan buruk dan sangat buruk.

Tabel : 4.11 Tanggapan Responden Tentang Apakah Anda Selalu Menghormati Guru Saat Berada Lingkungan Sekolah.

No.	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Skor	Total Skor
1.	Sangat Baik	11	5	55

2.	Baik	19	4	76
3.	Cukup Baik	-	3	-
4.	Buruk	-	2	-
5.	Sangat Buruk	-	1	-
Total Skor				131
Skor Max 5 x 30				150
% Skor Jawaban				87.3
Kriteria				Sangat Baik

Sumber Data : Hasil oleh pertanyaan angket no 6

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang Persepsi Siswa Adab Terhadap Guru dan Apakah siswa selalu menghormati guru saat berada lingkungan sekolah. dengan jumlah pengguna 30 orang yaitu responden yang memberikan tanggapan sangat baik sebanyak 11 orang dengan total skor sebesar 55, sedangkan responden yang menyatakan baik sebanyak 19 orang dengan total skor sebesar 76, kemudian tidak ada tanggapan responden yang menyatakan cukup baik, buruk dan sangat buruk.

Tabel : 4.12 Tanggapan Responden Tentang Apakah anda selalu menyampaikan amanat guru.

No.	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Skor	Total Skor
1.	Sangat Baik	16	5	80
2.	Baik	12	4	48
3.	Cukup Baik	1	3	3
4.	Buruk	1	2	2
5.	Sangat Buruk	-	1	-
Total Skor				133
Skor Max 5 x 30				150
% Skor Jawaban				88.6
Kriteria				Sangat Baik

Sumber Data : Hasil oleh pertanyaan angket no 7

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang Persepsi Siswa Adab Terhadap Guru dan Apakah siswa selalu menyampaikan amanat guru. dengan jumlah pengguna 30 orang yaitu responden yang memberikan tanggapan sangat baik sebanyak 16 orang dengan total skor sebesar 80, sedangkan responden yang menyatakan baik sebanyak 12 orang dengan total skor sebesar 48, selanjutnya yang menyatakan cukup baik sebanyak 1 orang dengan total skor sebesar 3, selanjutnya yang menyatakan buruk sebanyak 1 orang dengan total skor sebesar 2, kemudian tidak ada tanggapan responden yang menyatakan sangat buruk.

Tabel : 4.13 Tanggapan Responden Tentang Apakah Anda Selalu Membungkukkan Punggung Ketika Berjalan Di Hadapan Guru.

No.	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Skor	Total Skor
1.	Sangat Baik	2	5	10
2.	Baik	25	4	100
3.	Cukup Baik	2	3	6
4.	Buruk	1	2	2
5.	Sangat Buruk	-	1	-
Total Skor				118
Skor Max 5 x 30				150
% Skor Jawaban				78.6
Kriteria				Baik

Sumber Data : Hasil oleh pertanyaan angket no 8

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang Persepsi Siswa Adab Terhadap Guru dan Apakah siswa selalu membungkukkan punggung ketika berjalan di hadapan guru. dengan jumlah pengguna 30 orang yaitu responden yang memberikan tanggapan sangat baik sebanyak 2 orang dengan total skor sebesar 10, sedangkan responden yang menyatakan baik

sebanyak 25 orang dengan total skor sebesar 100, selanjutnya yang menyatakan cukup baik sebanyak 2 orang dengan total skor sebesar 6, selanjutnya yang menyatakan buruk sebanyak 1 orang dengan total skor sebesar 2, kemudian tidak ada tanggapan responden yang menyatakan sangat buruk.

2. Persepsi sikap siswa dalam sekolah

Tabel : 4.14 Apakah Anda Terlambat Datang Sekolah.

No.	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Skor	Total Skor
1.	Sangat Baik	2	5	10
2.	Baik	19	4	76
3.	Cukup Baik	6	3	18
4.	Buruk	2	2	4
5.	Sangat Buruk	1	1	1
Total Skor				109
Skor Max 5 x 30				150
% Skor Jawaban				72.6
Kriteria				Cukup Baik

Sumber Data : Hasil oleh pertanyaan angket no 1

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang Persepsi Siswa Adab Terhadap Guru dan Apakah siswa terlambat datang sekolah. dengan jumlah pengguna 30 orang yaitu responden yang memberikan tanggapan sangat baik sebanyak 2 orang dengan total skor sebesar 10, sedangkan responden yang menyatakan baik sebanyak 19 orang dengan total skor sebesar 76, selanjutnya yang menyatakan cukup baik sebanyak 6 orang dengan total skor sebesar 18, selanjutnya yang menyatakan buruk sebanyak 2 orang

dengan total skor sebesar 4, kemudian yang menyatakan sangat buruk sebanyak 1 orang dengan total skor sebesar 1.

Tabel : 4.15 Tanggapan Responden Apakah Pakaian Anda Sesuai Dengan Peraturan Sekolah.

No.	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Skor	Total Skor
1.	Sangat Baik	18	5	90
2.	Baik	10	4	40
3.	Cukup Baik	1	3	3
4.	Buruk	1	2	2
5.	Sangat Buruk	-	1	-
Total Skor				135
Skor Max 5 x 30				150
% Skor Jawaban				90
Kriteria				Sangat Baik

Sumber Data : Hasil oleh pertanyaan angket no 2

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang Persepsi Siswa Adab Terhadap Guru dan Apakah pakaian anda sesuai dengan peraturan sekolah. Dengan jumlah pengguna 30 orang yaitu responden yang memberikan tanggapan sangat baik sebanyak 18 orang dengan total skor sebesar 90, sedangkan responden yang menyatakan baik sebanyak 10 orang dengan total skor sebesar 40, selanjutnya yang menyatakan cukup baik sebanyak 1 orang dengan total skor sebesar 3, selanjutnya yang menyatakan buruk sebanyak 1 orang dengan total skor sebesar 2, kemudian tidak ada tanggapan responden yang menyatakan buruk dan sangat buruk.

Tabel : 4.16 Tanggapan Responden Tentang Apakah Diwaktu Istirahat Sudah Berakhir Anda Segera Masuk Kelas Walaupun Belum Ada Guru.

No.	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Skor	Total Skor
1.	Sangat Baik	5	5	25

2.	Baik	22	4	88
3.	Cukup Baik	2	3	6
4.	Buruk	1	2	2
5.	Sangat Buruk	-	1	-
Total Skor				121
Skor Max 5 x 30				150
% Skor Jawaban				80.6
Kriteria				Baik

Sumber Data : Hasil oleh pertanyaan angket no 3

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang Persepsi Siswa Adab Terhadap Guru dan Apakah diwaktu istirahat sudah berakhir anda segera masuk kelas walaupun belum ada guru. dengan jumlah pengguna 30 orang yaitu responden yang memberikan tanggapan sangat baik sebanyak 5 orang dengan total skor sebesar 25, sedangkan responden yang menyatakan baik sebanyak 22 orang dengan total skor sebesar 88, selanjutnya yang menyatakan cukup baik sebanyak 2 orang dengan total skor sebesar 6, selanjutnya yang menyatakan buruk sebanyak 1 orang dengan total skor sebesar 2, kemudian tidak ada tanggapan responden yang menyatakan sangat buruk.

Tabel : 4.17 Tanggapan Responden Tentang Apakah Anda Membantu Teman Yang Lemah Dalam Sekelas.

No.	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Skor	Total Skor
1.	Sangat Baik	8	5	40
2.	Baik	20	4	80
3.	Cukup Baik	-	3	-
4.	Buruk	2	2	4
5.	Sangat Buruk	-	1	-
Total Skor				124
Skor Max 5 x 30				150

% Skor Jawaban	82.6
Kriteria	Baik

Sumber Data : Hasil oleh pertanyaan angket no 4

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang Persepsi Siswa Adab Terhadap Guru dan Apakah anda membantu teman yang lemah dalam sekelas. dengan jumlah pengguna 30 orang yaitu responden yang memberikan tanggapan sangat baik sebanyak 8 orang dengan total skor sebesar 40, sedangkan responden yang menyatakan baik sebanyak 20 orang dengan total skor sebesar 80, selanjutnya yang menyatakan buruk sebanyak 2 orang dengan total skor sebesar 4, kemudian tidak ada tanggapan responden yang menyatakan cukup baik dan sangat buruk.

Tabel : 4.18 Tanggapan Responden Tentang Apakah Anda Menyelesaikan Tugas Atau PR Yang Memberika Oleh Guru.

No.	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Skor	Total Skor
1.	Sangat Baik	14	5	70
2.	Baik	14	4	56
3.	Cukup Baik	2	3	6
4.	Buruk	-	2	-
5.	Sangat Buruk	-	1	-
Total Skor				132
Skor Max 5 x 30				150
% Skor Jawaban				88
Kriteria				Sangat Baik

Sumber Data : Hasil oleh pertanyaan angket no 5

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang Persepsi Siswa Adab Terhadap Guru dan Apakah anda menyelesaikan tugas atau PR yang memberika oleh guru. dengan jumlah pengguna 30 orang yaitu responden yang memberikan tanggapan sangat baik sebanyak 14 orang dengan total

skor sebesar 70, sedangkan responden yang menyatakan baik sebanyak 14 orang dengan total skor sebesar 56, selanjutnya yang menyatakan cukup baik sebanyak 2 orang dengan total skor sebesar 6, kemudian tidak ada tanggapan responden yang menyatakan buruk dan sangat buruk.

Tabel : 4.19 Tanggapan Responden Tentang Apakah Anda Mematuhi Semua Peraturan Yang Berlaku Di Sekolah.

No.	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Skor	Total Skor
1.	Sangat Baik	12	5	60
2.	Baik	16	4	64
3.	Cukup Baik	1	3	3
4.	Buruk	1	2	2
5.	Sangat Buruk	-	1	-
Total Skor				129
Skor Max 5 x 30				150
% Skor Jawaban				86
Kriteria				Sangat Baik

Sumber Data : Hasil oleh pertanyaan angket no 6

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang Persepsi Siswa Adab Terhadap Guru dan Apakah anda mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah. dengan jumlah pengguna 30 orang yaitu responden yang memberikan tanggapan sangat baik sebanyak 12 orang dengan total skor sebesar 60, sedangkan responden yang menyatakan baik sebanyak 16 orang dengan total skor sebesar 64, selanjutnya yang menyatakan cukup baik sebanyak 1 orang dengan total skor sebesar 3, selanjutnya yang menyatakan buruk sebanyak 1 orang dengan total skor sebesar 2, kemudian tidak ada tanggapan responden yang menyatakan buruk dan sangat buruk.

Tabel : 4.20 Tanggapan Responden Tentang Apakah Anda Menyesal Apabila Melanggar Peraturan Sekolah.

No.	Klasifikasi jawaban	Frekuensi	Skor	Total Skor
1.	Sangat Baik	16	5	80
2.	Baik	13	4	52
3.	Cukup Baik	-	3	-
4.	Buruk	-	2	-
5.	Sangat Buruk	1	1	1
Total Skor				133
Skor Max 5 x 30				150
% Skor Jawaban				88.6
Kriteria				Sangat Baik

Sumber Data : Hasil oleh pertanyaan angket no 7

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang Persepsi Siswa Adab Terhadap Guru dan Apakah anda menyesal apabila melanggar peraturan sekolah. dengan jumlah pengguna 30 orang yaitu responden yang memberikan tanggapan sangat baik sebanyak 16 orang dengan total skor sebesar 80, sedangkan responden yang menyatakan baik sebanyak 13 orang dengan total skor sebesar 52, selanjutnya yang sangat buruk sebanyak 1 orang dengan total skor sebesar 1, kemudian tidak ada tanggapan responden yang menyatakan cukup baik dan buruk.

Tabel : 4.21 Tabel Rekapitulasi Data Angket Tentang Persepsi Siswa Tentang Evaluasi Pembelajaran Akhlak Di Ma'had As-Saqafah Al-Islamiah Di Patani Thailand Selatan.

No	Tabel	SB		B		CB		BR		SBR		Jumlah
		F	P%	F	P%	F	P%	F	P%	F	P%	
1.	4.6	27	90	3	10	0	0	0	0	0	0	30
2.	4.7	13	43.3	17	56.7	0	0	0	0	0	0	30

3.	4.8	9	30	20	66.7	1	3.3	0	0	0	0	30
4.	4.9	8	26.7	22	73.3	0	0	0	0	0	0	30
5.	4.10	18	60	10	33.3	2	6.7	0	0	0	0	30
6.	4.11	11	36.7	19	63.3	0	0	0	0	0	0	30
7.	4.12	16	53.4	12	40	1	3.3	1	3.3	0	0	30
8.	4.13	2	6.7	25	83.3	2	6.7	1	3.3	0	0	30
9.	4.14	2	6.7	19	63.3	6	20	2	6.7	1	3.3	30
10.	4.15	18	60	10	33.4	1	3.3	1	3.3	0	0	30
11.	4.16	5	16.7	22	73.3	2	6.7	1	3.3	0	0	30
12.	4.17	8	26.7	20	66.6	0	0	2	6.7	0	0	30
13.	4.18	14	46.7	14	46.7	2	6.6	0	0	0	0	30
14.	4.19	12	40	16	53.4	1	3.3	1	3.3	0	0	30
15.	4.20	16	53.4	13	43.3	0	0	0	0	1	3.3	30
JUMLAH		179	39.8	242	53.8	18	4	9	2	2	0.4	450

Berdasarkan tabel analisa rekapitulikasi data di atas yang merupakan hasil jawaban dari responden, dapat di ketahui sebagai berikut:

$$A = \frac{179}{450} \times 100\% = 39.8$$

$$B = \frac{242}{450} \times 100\% = 53.8$$

$$C = \frac{18}{450} \times 100\% = 4$$

$$D = \frac{2}{450} \times 100\% = 0.4$$

$$E = \frac{2}{450} \times 100\% = 0.4$$

Untuk memberikan penilaian maka setiap option diberikan skor sebagai berikut:

1. Untuk alternative SB diberi skor 5
2. Untuk alternative B diberi skor 4
3. Untuk alternative CB diberi skor 3
4. Untuk alternative BR diberi skor 2
5. Untuk alternative SBR diberi skor 1

Berdasarkan skor tersebut dapat dinilai secara keseluruhan hasil rekapitulasi dan jumlah skor ideal tertinggi (kriterium) untuk seluruh item tentang Persepsi Siswa Tentang Evaluasi Pembelajaran Akhlak Di Ma'had As-Saqafah Al-Islamiah Di Patani Thailand Selatan sebagai berikut:

$$\text{Alternatif jawaban SB} : 179 \times 5 = 895$$

$$\text{Alternatif jawaban B} : 242 \times 4 = 968$$

$$\text{Alternatif jawaban CB} : 18 \times 3 = 54$$

$$\text{Alternatif jawaban BR} : 9 \times 2 = 18$$

$$\text{Alternatif jawaban SBR} : 2 \times 1 = 2$$

Jumlah total	450	1937
--------------	-----	------

$$\text{Diketahui : } 5 \times 450 = 2250 = \text{nilai ideal}$$

$$\text{Jadi } N = 2250$$

$$F = 1937$$

Dengan demikian jumlah keseluruhan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1937}{2250} \times 86.9\%$$

Maka dapat diketahui bahwa Persepsi Siswa Tentang Evaluasi Pembelajaran Akhlak Di Ma'had As-Saqafah Al-Islamiah Di Patani Thailand Selatan berada pada titik 86.9%. Ini menandakan bahwa Persepsi Siswa Tentang Evaluasi Pembelajaran Akhlak Di Ma'had As-Saqafah Al-Islamiah Di Patani Thailand Selatan "Sangat Baik", karena sesuai dengan hasil data yang diambil melalui angket yang mana hasilnya menunjukkan pada kriteria sangat baik yaitu kriteria 86% - 100%.

C. Analisis Data

Setelah data terkumpul dan dituangkan dalam bentuk tabulasi seperti yang terlihat pada tabel-tabel di atas dan kemudian didiskripsikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tentang "Persepsi Siswa Tentang Evaluasi Pembelajaran Akhlak Di Ma'had As-Saqafah Al-Islamiah Di Patani Thailand Selatan". Sesuai data yang tergambar dalam tabel-tabel di atas, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

Dari tabel 4.6 tentang persepsi siswa tentang apakah siswa senyum apabila bertemu dengan guru, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka cenderung memilih sering, ini berdasarkan pada rekapitulasi angket bahwa pada pertanyaan pertama frekuensi jawaban 27 (90%) orang yang menyatakan sangat baik, pada pertanyaan kedua frekuensi jawaban 3 (8%) orang yang menyatakan baik, 0 (0%)

orang yang menyatakan cukup baik, 0 (0%) orang yang menyatakan buruk, 0 (0%) orang yang menyatakan sangat buruk. Hal ini berarti untuk pertanyaan responden tentang membimbing siswa untuk mengajarkan siswa tersenyum ketika bertemu dengan guru.

Frekuensi jawaban terbanyak terletak pada alternative jawaban sangat baik, artinya siswa sering melakukan senyum ketika bertemu dengan guru ini harus ditingkatkan karena masih ada sebagian kecil yang menjawab cukup baik.

Dari tabel 4.7 tentang siswa mengucapkan salam ketika bertemu guru, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka cenderung memilih sering, ini berdasarkan pada rekapitulasi angket bahwa pada pertanyaan pertama frekuensi jawaban 13 (43.3%) orang yang menyatakan sangat baik, pada pertanyaan kedua frekuensi jawaban 17 (45.3%) orang yang menyatakan baik, 0 (0%) orang yang menyatakan cukup baik, 0 (0%) orang yang menyatakan buruk, 0 (0%) orang yang menyatakan sangat buruk. Hal ini berarti untuk pertanyaan responden tentang membimbing mengucapkan salam ketika bertemu guru.

Frekuensi jawaban terbanyak terletak pada alternative jawaban baik, artinya siswa selalu mengucapkan salam ketika bertemu guru ini harus ditingkatkan karena masih ada sebagian kecil guru yang menjawab cukup baik.

Dari tabel 4.8 tentang siswa menjaga kesantunan dalam berbicara dengan guru, sebagian besar guru menyatakan bahwa mereka cenderung memilih baik, ini berdasarkan pada rekapitulasi angket bahwa pada pertanyaan pertama frekuensi jawaban 9 (30%) orang yang menyatakan sangat baik, pada pertanyaan kedua frekuensi jawaban 20 (53.3%) orang yang menyatakan baik, 1 (2%) orang yang

menyatakan cukup baik, 0 (0%) orang yang menyatakan buruk, 0 (0%) orang yang menyatakan sangat buruk. Hal ini berarti untuk pertanyaan responden tentang membimbing siswa untuk menjaga kesantunan dalam berbicara dengan guru.

Frekuensi jawaban terbanyak terletak pada alternatif jawaban sangat baik, artinya siswa menjaga kesantunan dalam berbicara dengan guru ini harus ditingkatkan karena masih ada sebagian kecil guru yang menjawab cukup baik.

Dari tabel 4.9 tentang siswa berkata jujur ketika berbicara dengan guru, sebagian besar guru menyatakan bahwa mereka cenderung memilih baik, ini berdasarkan pada rekapitulasi angket bahwa pada pertanyaan pertama frekuensi jawaban 8 (26.7%) orang yang menyatakan sangat baik, pada pertanyaan kedua frekuensi jawaban 22 (58.7%) orang yang menyatakan baik, 0 (0%) orang yang menyatakan cukup baik, 0 (0%) orang yang menyatakan buruk, 0 (0%) orang yang menyatakan sangat buruk. Hal ini berarti untuk pertanyaan responden tentang membimbing siswa berkata jujur ketika berbicara dengan guru.

Frekuensi jawaban terbanyak terletak pada alternatif jawaban baik, artinya siswa berkata jujur ketika berbicara dengan guru ini harus ditingkatkan karena masih ada sebagian kecil guru yang menjawab sangat baik.

Dari tabel 4.10 tentang siswa membantu guru, sebagian besar guru menyatakan bahwa mereka cenderung memilih sangat baik, ini berdasarkan pada rekapitulasi angket bahwa pada pertanyaan pertama frekuensi jawaban 18 (60%) orang yang menyatakan sangat baik, pada pertanyaan kedua frekuensi jawaban 10

(26.7%) orang yang menyatakan baik, 2 (4%) orang yang menyatakan cukup baik, 0 (0%) orang yang menyatakan buruk, 0 (0%) orang yang menyatakan sangat buruk. Hal ini berarti untuk pertanyaan responden tentang membimbing siswa untuk membantu guru.

Frekuensi jawaban terbanyak terletak pada alternative jawaban sangat baik, artinya siswa sering membantu guru ini harus ditingkatkan karena masih ada sebagian kecil guru yang menjawab cukup baik.

Dari tabel 4.11 tentang siswa menghormati guru saat berada lingkungan sekolah, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka cenderung memilih baik, ini berdasarkan pada rekapitulasi angket bahwa pada pertanyaan pertama frekuensi jawaban 11 (36.7%) orang yang menyatakan sangat baik, pada pertanyaan kedua frekuensi jawaban 19 (50.7%) orang yang menyatakan baik, 0 (0%) orang yang menyatakan cukup baik, 0 (0%) orang yang menyatakan buruk, 0 (0%) orang yang menyatakan sangat buruk. Hal ini berarti untuk pertanyaan responden tentang membimbing siswa menghormati guru saat berada lingkungan sekolah.

Frekuensi jawaban terbanyak terletak pada alternative jawaban baik, artinya siswa menghormati guru saat berada lingkungan sekolah ini harus ditingkatkan karena masih ada sebagian kecil guru yang menjawab cukup baik.

Dari tabel 4.12 tentang siswa menyampaikan amanat guru, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka cenderung memilih sangat baik, ini berdasarkan pada rekapitulasi angket bahwa pada pertanyaan pertama frekuensi jawaban 16 (5.3%) orang yang menyatakan sangat baik, pada pertanyaan kedua frekuensi jawaban 12 (32%) orang yang menyatakan baik, 1 (2%) orang yang menyatakan

cukup baik, 1 (1.3%) orang yang menyatakan buruk, 0 (0%) orang yang menyatakan sangat buruk. Hal ini berarti untuk pertanyaan responden tentang membimbing siswa untuk siswa menyampaikan amanat guru.

Frekuensi jawaban terbanyak terletak pada alternative jawaban sangat baik, artinya siswa menyampaikan amanat guru ini harus ditingkatkan karena masih ada sebagian kecil guru yang menjawab cukup baik.

Dari tabel 4.13 siswa selalu membungkukkan punggung ketika berjalan di hadapan guru, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka cenderung memilih baik, ini berdasarkan pada rekapitulasi angket bahwa pada pertanyaan pertama frekuensi jawaban 2 (6.7%) orang yang menyatakan sangat baik, pada pertanyaan kedua frekuensi jawaban 25 (66.7%) orang yang menyatakan baik, 2 (4%) orang yang menyatakan cukup baik, 1 (1.3%) orang yang menyatakan buruk, 0 (0%) orang yang menyatakan sangat buruk. Hal ini berarti untuk pertanyaan responden tentang siswa selalu membungkukkan punggung ketika berjalan di hadapan guru.

Frekuensi jawaban terbanyak terletak pada alternative jawaban baik, artinya siswa selalu membungkukkan punggung ketika berjalan di hadapan guru ini harus ditingkatkan karena masih ada sebagian kecil guru yang menjawab cukup baik.

Dari tabel 4.14 tentang siswa terlambat datang sekolah, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka cenderung memilih baik, ini berdasarkan pada rekapitulasi angket bahwa pada pertanyaan pertama frekuensi jawaban 2 (6.7%) orang yang menyatakan sangat baik, pada pertanyaan kedua frekuensi jawaban 19 (50.7%) orang yang menyatakan baik, 6 (12%) orang yang menyatakan cukup baik, 2 (2.7%) orang yang menyatakan buruk, 1 (0.7%) orang yang menyatakan

sangat buruk. Hal ini berarti untuk pertanyaan responden tentang membimbing siswa menghormati guru saat berada lingkungan sekolah.

Frekuensi jawaban terbanyak terletak pada alternative jawaban baik, artinya siswa tidak terlambat datang sekolah ini harus ditingkatkan karena masih ada sebagian kecil guru yang menjawab sangat buruk.

Dari tabel 4.15 tentang pakaian siswa sesuai dengan peraturan sekolah, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka cenderung memilih sangat baik, ini berdasarkan pada rekapitulasi angket bahwa pada pertanyaan pertama frekuensi jawaban 18 (60%) orang yang menyatakan sangat baik, pada pertanyaan kedua frekuensi jawaban 10 (26.7%) orang yang menyatakan baik, 1 (2%) orang yang menyatakan cukup baik, 1 (1.3%) orang yang menyatakan buruk, 0 (0%) orang yang menyatakan sangat buruk. Hal ini berarti untuk pertanyaan responden tentang membimbing siswa berpakaian sesuai peraturan sekolah.

Frekuensi jawaban terbanyak terletak pada alternative jawaban sangat baik, artinya siswa berpakaian sesuai peraturan sekolah ini harus ditingkatkan karena masih ada sebagian kecil guru yang menjawab cukup baik.

Dari tabel 4.16 tentang waktu istirahat sudah berakhir siswa segera masuk kelas walaupun belum ada guru, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka cenderung memilih baik, ini berdasarkan pada rekapitulasi angket bahwa pada pertanyaan pertama frekuensi jawaban 5 (16.7%) orang yang menyatakan sangat baik, pada pertanyaan kedua frekuensi jawaban 22 (58.7%) orang yang menyatakan baik, 2 (4%) orang yang menyatakan cukup baik, 1 (1.3%) orang yang menyatakan buruk, 0 (0%) orang yang menyatakan sangat buruk. Hal ini

berarti untuk pertanyaan responden tentang membimbing siswa sudah waktu akhir siswa segera masuk kelas walaupun belum ada guru.

Frekuensi jawaban terbanyak terletak pada alternative jawaban baik, artinya siswa segera masuk kelas walaupun belum ada guru ini harus ditingkatkan karena masih ada sebagian kecil guru yang menjawab cukup baik.

Dari tabel 4.17 tentang siswa membantu teman yang lemah dalam sekelas, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka cenderung memilih baik, ini berdasarkan pada rekapitulasi angket bahwa pada pertanyaan pertama frekuensi jawaban 8 (26.7%) orang yang menyatakan sangat baik, pada pertanyaan kedua frekuensi jawaban 20 (53.3%) orang yang menyatakan baik, 0 (0%) orang yang menyatakan cukup baik, 2 (2.7%) orang yang menyatakan buruk, 0 (0%) orang yang menyatakan sangat buruk. Hal ini berarti untuk pertanyaan responden tentang membimbing siswa membantu teman yang lemah dalam sekelas.

Frekuensi jawaban terbanyak terletak pada alternative jawaban baik, artinya siswa membantu teman yang lemah dalam sekelas ini harus ditingkatkan karena masih ada sebagian kecil guru yang menjawab cukup baik.

Dari tabel 4.18 tentang siswa menyelesaikan tugas atau PR yang memberikan oleh guru, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka cenderung memilih sangat baik, ini berdasarkan pada rekapitulasi angket bahwa pada pertanyaan pertama frekuensi jawaban 14 (46.7%) orang yang menyatakan sangat baik, pada pertanyaan kedua frekuensi jawaban 14 (37.3%) orang yang menyatakan baik, 2 (4%) orang yang menyatakan cukup baik, 0 (0%) orang yang menyatakan buruk, 0 (0%) orang yang menyatakan sangat buruk. Hal ini berarti

untuk pertanyaan responden tentang siswa menyelesaikan tugas atau PR yang memberikan oleh guru.

Frekuensi jawaban terbanyak terletak pada alternative jawaban baik, artinya siswa menyelesaikan tugas atau PR yang memberikan oleh guru ini harus ditingkatkan karena masih ada sebagian kecil guru yang menjawab cukup baik.

Dari tabel 4.19 tentang siswa mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka cenderung memilih baik, ini berdasarkan pada rekapitulasi angket bahwa pada pertanyaan pertama frekuensi jawaban 12 (40%) orang yang menyatakan sangat baik, pada pertanyaan kedua frekuensi jawaban 16 (42.7%) orang yang menyatakan baik, 1 (2%) orang yang menyatakan cukup baik, 1 (1.3%) orang yang menyatakan buruk, 0 (0%) orang yang menyatakan sangat buruk. Hal ini berarti untuk pertanyaan responden tentang siswa mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah.

Frekuensi jawaban terbanyak terletak pada alternative jawaban baik, artinya siswa mematuhi semua peraturan di sekolah ini harus ditingkatkan karena masih ada sebagian kecil guru yang menjawab cukup baik.

Dari tabel 4.20 tentang adakah siswa menyesal apabila melanggar peraturan sekolah, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka cenderung memilih sangat baik, ini berdasarkan pada rekapitulasi angket bahwa pada pertanyaan pertama frekuensi jawaban 16 (53.3%) orang yang menyatakan sangat baik, pada pertanyaan kedua frekuensi jawaban 13 (34.7%) orang yang menyatakan baik, 0 (0%) orang yang menyatakan cukup baik, 0 (0%) orang yang menyatakan buruk, 1 (0.7%) orang yang menyatakan sangat buruk. Hal ini berarti untuk pertanyaan

responden tentang membimbing siswa menyesal apabila melanggar peraturan sekolah.

Frekuensi jawaban terbanyak terletak pada alternative jawaban baik, artinya siswa menyesal apabila melanggar peraturan sekolah ini harus ditingkatkan karena masih ada sebagian kecil guru yang menjawab cukup baik.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian di atas, baik dari penyajian data dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Persepsi Siswa Tentang Evaluasi Pembelajaran Akhlak Di Ma'had As-Saqafah Al-Islamiah Di Patani Thailand Selatan berada pada titik 86.9% atau berada pada kriteria "Sangat Baik", karena berada antara 86%-100%. Dengan demikian dapat ditegaskan lagi bahwa Persepsi Siswa Tentang Evaluasi Pembelajaran Akhlak Di Ma'had As-Saqafah Al-Islamiah Di Patani Thailand Selatan "Sangat Baik".

B. Saran

Setelah meneliti jauh tentang bahwa Persepsi Siswa Tentang Evaluasi Pembelajaran Akhlak Di Ma'had As-Saqafah Al-Islamiah Di Patani Thailand Selatan, maka penulis dengan segala kerendahan hati ingin memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam bentuk sumbangan pemikiran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada siswa-siswa Ma'had As-Saqafah Al-Islamiah agar tetap mempertahankan semangat sebagai orang yang berakhlak dan agar lebih meningkatkan lagi.
2. Untuk kepada ma' had dan guru menjadi padomen
3. Diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Akhlak siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Media Grup.
- Abdullah Zakiy Al-Kaaf. (2002). *Etika Islam Bimbingan Awal Menuju Hidayah Ilahi*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati. (2003). *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Abuddin Nata. (2015). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid. (2010). *Ilmu Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Dendy Sugono. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama.
- H.A. Mustofa. (1997). *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hassbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Mahjuddin. (1995). *Membina Akhlak Anak*, Surabaya: Al-Ikhlas.
- Manpan Drajat dan Ridwan Effendi. (2012). *Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Ngalim Purwanto. (2012). *Prinsip-Prinsip dan teknik evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2014). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ramayulis. (2013). *Profesi & Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rizal Dairi. (2013). *Metodologi Penelitian Berbasis*, Pekanbaru: Uir Pres
- Rosihon Anwar. (2010). *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Soerjono Soekanto. (1987). *Sosiologi Suatu pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo.

Syahidin, Buchari Alma, Munawar Rahmat. (2009). *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: CV Alfabeta.

Syaiful Bahri Djamarah. (2010). *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Zakiah Daradjat. (2014). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

